

**PENGEMBANGAN KAMUS ISTILAH BAGIAN-BAGIAN BUSANA
UNTUK MATA PELAJARAN DASAR DESAIN SISWA KELAS X
DI SMK NEGERI 3 KLATEN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Disusun Oleh :
Veronica Harjanti
NIM 10513244002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**PENGEMBANGAN KAMUS ISTILAH BAGIAN-BAGIAN BUSANA
UNTUK MATA PELAJARAN DASAR DESAIN SISWA KELAS X
DI SMK NEGERI 3 KLATEN**

Oleh :
Veronica Harjanti
NIM 10513244002

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) mengembangkan media kamus istilah bagian-bagian busana untuk mata pelajaran Dasar Desain, (2) mengetahui kelayakan kamus istilah bagian-bagian busana sebagai media untuk mata pelajaran Dasar Desain siswa kelas X SMK Negeri 3 Klaten

Pengembangan kamus istilah bagian-bagian busana menggunakan penelitian dan pengembangan (R&D). Model pengembangan yang digunakan adalah model Borg and Gall yang dimodifikasi dari tim Puslitjaknov, meliputi tahap : 1) analisis produk, 2) mengembangkan produk awal, 3) validasi ahli dan revisi, 4) Uji kelompok kecil dan revisi, 5) uji lapangan dan produk akhir. Tahap validasi dilakukan oleh 2 orang ahli media dan 2 orang ahli materi. Uji kelompok kecil dilakukan 5 orang siswa dan uji lapangan dilakukan pada 25 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian pengembangan kamus istilah bagian-bagian busana pada mata pelajaran Dasar Desain adalah : 1) mengembangkan media dengan tahap : a) analisis produk dengan cara mengkaji kurikulum serta observasi dan wawancara, b) mengembangkan produk awal dengan cara menetapkan tujuan pembelajaran, membuat kerangka kamus, dan mengembangkan materi istilah bagian-bagian busana, c) validasi ahli dan revisi dilakukan dengan meminta bantuan 2 orang ahli media dan 2 orang ahli materi, d) uji kelompok kecil dan revisi dengan cara kamus istilah bagian-bagian busana diujikan pada 5 orang siswa dan direvisi sesuai saran, e) uji coba kelompok skala besar dilakukan pada 25 orang siswa dan menghasilkan produk akhir berupa kamus istilah bagian-bagian busana. 2) kelayakan kamus berdasarkan hasil validasi ahli menyatakan media kamus istilah bagian-bagian busana “layak” digunakan penelitian dengan persentase hasil kelayakan 100%. Hasil uji coba skala besar keterbacaan media kamus istilah bagian-bagian busana menyatakan “sangat layak” dengan persentase keseluruhan 89,24 %. Berdasarkan hasil uji kelayakan dapat disimpulkan media kamus istilah bagian-bagian busana dapat digunakan sebagai media untuk mata pelajaran Dasar Desain siswa kelas X SMK Negeri 3 Klaten.

Kata kunci : *kamus, Istilah, bagian busana*

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGEMBANGAN KAMUS ISTILAH BAGIAN-BAGIAN BUSANA
UNTUK MATA PELAJARAN DASAR DESAIN SISWA KELAS X
DI SMK NEGERI 3 KLATEN**

Disusun Oleh :

Veronica Harjanti
NIM 10513244002

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 24 Februari 2015

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana

Disetujui
Dosen Pembimbing,



Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001



Triyanto, M.A
NIP. 19720208 199802 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PENGEMBANGAN KAMUS ISTILAH BAGIAN-BAGIAN BUSANA UNTUK MATA PELAJARAN DASAR DESAIN SISWA KELAS X DI SMK N 3 KLATEN

Disusun Oleh:




Veronica Harjanti
NIM.10513244002

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi

Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

pada tanggal 17 Maret 2015

TIM PENGUJI


Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Triyanto, M.A</u> Ketua Penguji/Pembimbing		16 April 2015
<u>Kapti Asiatun, M.Pd</u> Sekretaris		16 April 2015
<u>Prapti Karomah, M.Pd</u> Penguji		16 April 2015

Yogyakarta, 17 April 2015

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Veronica Harjanti

NIM : 10513244002

Proram studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengembangan Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana Untuk Mata Pelajaran Dasar Desain Siswa Kelas X Di SMK Negeri 3 Klaten

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 24 Februari 2015

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, enclosed within a hand-drawn oval. The signature appears to be 'V. Harjanti'.

Veronica Harjanti

NIM. 10513244002

MOTTO

*Ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji
menimbulkan pengharapan (Roma 5:4)*

*Karena Tuhanlah yang memberikan hikmat,
dari mulut-Nya datang pengetahuan dan kepandaian (Ams 2:6)*

*Jangan mencari ketakutanmu melainkan carilah harapan
dan mimpimu. Jangan berfikir tentang frustasimu, tapi tentang
potensi yang belum terpenuhi. Perhatikan dirimu
bukan dengan apa yang telah kamu coba dan gagal
tapi dengan apa yang masih mungkin bagimu
melakukan sesuatu (Paus Yohanes XXIII)*

*Kemalasan adalah musuh terbesar jiwa
(St. Benediktus dari Nursia)*

PERSEMBAHAN

R.I.P Ayah saya Ngadino dan Ibu Kartinah

***Terima kasih atas doa, kasih sayang dan motivasi
yang telah diberikan.***

***Kakak-kakak dan keluarga besar saya terima kasih atas
doa dan dukungannya.***

***Kekasih saya Yulianto dan keluarga Mbak Yatmi, Mbak Parmir
terima kasih atas doa dan dukungannya.***

***Dosen Program studi Pendidikan Teknik Busana yang tidak dapat
saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bekal ilmu
dan bimbingannya selama ini.***

***Rini, Nia, Guni, Shinta, dan Friska, terima kasih atas dukungan
dan bantuannya selama ini.***

Teman-teman Pendidikan Teknik Busana angkatan 2010.

***Serta almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta dan semua pihak
yang telah menyumbangkan bantuan dan tidak mungkin
disebutkan satu persatu.***

KATA PENGATAR

Puji Tuhan saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya. Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Pengembangan Media Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana Untuk Mata Pelajaran Dasar Desain Siswa Kelas X Di SMK N 3 Klaten“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penyusun menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Triyanto, M.A., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Prapti Karomah, M.Pd., selaku Validator instrumen penelitian dan Penguji TAS yang telah memberikan bantuan dan saran perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai tujuan.
3. Ibu Sri Widarwati, M.Pd., selaku Validator instrumen penelitian TAS yang telah memberikan bantuan dan saran perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai tujuan.
4. Ibu Kapti Asiatun, M.Pd., selaku Sekretaris TAS dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Noor Fitrihana, M.Eng., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

6. Bapak Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
7. Ibu Martini, M.Pd kepala Sekolah SMK N 3 Klaten yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam proses Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Ibu Dra. Sri Suharyanti dan Ibu Anik Eko Wahyuningsih, S.Pd., selaku validator instrumen penelitian TAS yang telah memberikan bantuan dan saran perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai tujuan.
9. Keluarga besar SMK N 3 Klaten yang telah bersedia menjadi tempat penelitian.
10. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan proposal Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi berkat dari Tuhan dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Februari 2015
Penyusun,

Veronica Harjanti
NIM. 10513244002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Fokus Penelitian.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Spesifikasi Produk Yang Akan Dikembangkan	6
G. Manfaat penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. KajianTeori	9
1. Media Pembelajaran	9
2. Pengembangan Media Kamus Istilah.....	15
3. Desain Busana dan Mata Pelajaran Dasar Desain.....	25
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	46
C. Kerangka Berfikir	48
D. Pertanyaan Penelitian.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Model Pengembangan	50
B. Prosedur Pengembangan	50
1. Analisis Produk.....	52

2. Pengembangan Draf Produk Awal	52
3. Validasi dan Revisi	53
4. Uji Coba Kelompok Kecil	53
5. Uji Coba Kelompok Besar dan Produk Akhir	54
C. Sumber Data/Subyek Penelitian	54
D. Metode dan Alat Pengumpulan Data	54
1. Metode Pengumpulan Data	54
2. Alat Pengumpulan Data	56
3. Validitas dan Reliabilitas	61
E. Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Uji Coba	66
1. Analisis Kebutuhan Produk	67
2. Pengembangan Draf Produk Awal	68
3. Validasi dan Revisi	72
4. Uji Coba Kelompok Kecil	75
5. Uji Coba Kelompok Besar dan Produk Akhir	76
B. Kajian Produk	77
C. Pembahasan Hasil Penelitian	82
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	88
B. Keterbatasan Produk	89
C. Pengembangan Produk Lebih Lanjut	89
D. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Silabus Dasar Desain SMK N 3 Klaten	30
Tabel 2. Pemetaan Posisi dan Model Penelitian.....	47
Table 3. Aspek yang Diamati dalam Proses Observasi.....	55
Tabel 4. Pedoman Pengumpulan Data dengan Wawancara	56
Table 5. Pembobotan Skor (skala Guttman)	57
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Kelayakan Media Kamus Oleh Ahli Media	58
Table 7. Kisi-kisi Instrumen Kelayakan Media Kamus Oleh Ahli Materi	59
Tabel 8. Pengkategorian dan Pembobotan Skor (Skala <i>Likert</i>)	60
Table 9. Kisi-kisi Instrumen Keterbacaan Media Oleh Peserta Didik	60
Tabel 10. Interpretasi Koefisien <i>Alfa Cronbach</i>	62
Tabel 11. Kriteria Kelayakan Kamus Oleh Para Ahli.....	63
Tabel 12. Interpretasi Kategori Penilaian Validasi Ahli	64
Tabel 13. Kriteria Keterbacaan Media Dari Siswa	64
Tabel 14. Interpretasi Kategori Penilaian Hasil Kelayakan Dari Siswa	65
Tabel 15. Revisi dari Ahli Materi.....	73
Tabel 16. Kriteria Kelayakan Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana Ditinjau dari Ahli Materi	73
Tabel 17. Hasil Kelayakan Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana Ditinjau dari Ahli Materi.....	73
Tabel 18. Revisi dari Ahli Media	74
Tabel 19. Kriteria Kelayakan Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana Ditinjau Ahli Media	75
Tabel 20. Hasil Kelayakan Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana Ditinjau Ahli Media	75
Tabel 21. Hasil Keterbacaan Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana dari Aspek Keseluruhan Oleh Siswa.....	76
Tabel 22. Hasil Keterbacaan Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana dari Aspek Keseluruhan Oleh Siswa.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram alir Prosedur Pengembangan Borg and Gall yang dikutip dan disederhanakan oleh Tim Puslitkajnov 2008.....	51
Gambar 2. Halaman Sampul Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana.....	69
Gambar 3. Halaman <i>Francis</i> Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana	69
Gambar 4. Sampul Penutup Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana.....	71
Gambar 5. Halaman Sampul Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana Revisi...	78
Gambar 6. Halaman <i>Francis</i> Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana	79
Gambar 7. Halaman Kata Pengantar Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana.	79
Gambar 8. Halaman Daftar Isi Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana	80
Gambar 9. Halaman Pendahuluan Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana.....	80
Gambar 10. Contoh Halaman Isi Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana.....	81
Gambar 11. Halaman Daftar Pustaka Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana	81
Gambar 12. Sampul Penutup Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana Revisi..	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus dan RPP.....	94
Lampiran 2. Hasil Observasi dan Wawancara	103
Lampiran 3. Validasi Instrumen Kelayakan Kamus.....	107
Lampiran 4. Hasil validasi Instrumen Kelayakan Kamus	140
Lampiran 5. Uji keterbacaan Kamus oleh siswa	147
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian.....	157
Lampiran 7. Dokumentasi.....	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman menuntut SDM untuk semakin maju sesuai perkembangan ilmu dan teknologi. Dengan kemajuan teknologi, perkembangan pendidikan semakin mengalami perubahan dan mendorong berbagai usaha perubahan. Peningkatan kualitas SDM sesuai perkembangan zaman melalui suatu proses pendidikan, latihan, dan pengembangan. Pendidikan di sekolah merupakan salah satu jalur pendidikan formal yang membekali SDM untuk mengenal metode berfikir secara sistematis menurut jalur logika agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah Menengah Kejuruan menjadi pendidikan formal yang mempersiapkan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar baik teori maupun praktik sehingga dalam perkembangannya SMK harus mampu menciptakan Sumber Daya Manusia dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah Menengah Kejuruan mencetak SDM yang membekali peserta didiknya dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi program keahlian masing-masing.

Dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan media merupakan salah satu komponen penunjang dalam pembelajaran. Media memiliki fungsi menyalurkan informasi dan materi kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pemanfaatan media sebagai alat komunikasi untuk memotivasi siswa serta memperjelas informasi pelajaran pada bagian penting dan memberi variasi dalam mengajar sehingga materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik.

Keberadaan media memiliki peran penting serta kegunaannya antara lain memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera. Membuat variasi pembelajaran sehingga siswa tidak bersifat pasif dan media juga dapat memberikan rangsangan persepsi siswa. Beberapa jenis media menurut Hujair AH Sanaky (2011:50) antara lain (1) Media cetak meliputi buku, brosur, *leaflet*, *study guide*, jurnal dan majalah ilmiah. (2) Media pameran meliputi poster, grafis (*graphic materials*), relia (benda nyata), dan model. (3) Media yang diproyeksikan meliputi overhead transparansi, slide suara, dan film strip. (4) Media rekaman audio menggunakan suara misalnya rekaman bahasa asing, al-Qur'an dan latihan verbal. (5) Media melalui Video dan VCD. (6) Media dengan komputer. Semua media tentu terdapat kekurangan dan kelebihan masing-masing tergantung dengan kebutuhan dan penggunaannya.

Pada dasarnya media tidak berhenti begitu saja, kemajuan teknologi berpengaruh pada perkembangan penggunaan alat-alat bantu mengajar sehingga siswa dapat belajar mandiri. Mengingat siswa belum memiliki pemahaman yang jelas tentang suatu informasi dalam pembelajaran harus ada media yang dapat mewakili penjelasan guru. Maka pengajar diharapkan dapat menggunakan alat-alat atau perlengkapan pembelajaran secara efektif dan efisien. Media tersebut juga harus dilengkapi dengan contoh sehingga menarik perhatian siswa dan mempermudah dalam praktik. Kamus adalah salah satu contoh media yang dapat menarik perhatian siswa dengan adanya contoh gambar yang mendukung penjelasan.

Kamus adalah buku atau sumber referensi yang berisi daftar kata atau gabungan kata suatu bahasa yang disusun secara alfabetis diikuti dengan definisi atau makna kata suatu bahasa dan dilengkapi informasi lain yang

berhubungan dengan kata atau gabungan kata tersebut. Menurut Abdul Chaer (2007:203-205) kamus berdasarkan isinya adalah kamus lafal, kamus ejaan, kamus sinonim, kamus antonim, kamus homonim, kamus ungkapan/idiom, kamus singkatan/akronim, kamus etimologi, dan kamus istilah.

Media kamus sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sebagai tambahan media. Kamus merupakan media cetak, adapun kelebihan-kelebihan dari media cetak adalah pemakaiannya bersifat fleksibel atau luwes dan biaya pengadaannya relatif lebih murah jika dibandingkan dengan pengadaan media lain (Hujair AH Sanaky, 2011:50), Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak dapat menambah daya tarik serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format verbal dan visual (Azhar Arsyad, 2011: 38-39). Penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat memberikan hasil yang optimal apabila digunakan secara tepat sesuai dengan materi pelajaran yang mendukung.

SMK Negeri 3 Klaten merupakan pendidikan formal yang juga membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan. SMK Negeri 3 Klaten mempunyai beberapa program studi keahlian yaitu akomodasi perhotelan, tata boga, tata kecantikan dan tata busana. Jurusan busana Butik terdiri dari 3 kelas yaitu X Busana Butik 1, X Busana Butik 2, dan X Busana Butik 3. Mata pelajaran produktif yang dibekali untuk siswa di SMK Negeri 3 Klaten adalah (1) Tekstil, (2) Dasar-Dasar Teknologi Menjahit, (3) Dasar Pola, (4) Dasar Desain. Dasar desain adalah salah satu kompetensi produktif dalam jurusan Busana Butik yang menuntut siswa mempunyai pemahaman dan keterampilan dalam membuat desain. Pada kompetensi dasar desain perlu pemahaman yang lebih tentang desain busana karena merupakan langkah awal sebelum membuat busana.

Pada mata pelajaran dasar desain terdapat banyak penggunaan istilah asing ataupun kalimat yang menjelaskan secara spesifik. Kemampuan dalam menguasai istilah busana dapat membantu dalam pembuatan desain busana.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 3 Klaten pada saat pelaksanaan pembelajaran dasar desain menggunakan metode ceramah dan sedikit demonstrasi, siswa pasif dan bingung saat menggambar desain karena kurangnya media yang memperjelas pemahaman bagian-bagian busana. Hasil wawancara dengan guru dalam pembelajaran dasar desain mengungkapkan bahwa kesulitan yang dialami adalah siswa belum memahami bentuk pada bagian busana, guru tidak memungkinkan untuk mendemonstrasikan setiap gambar dan bagian busana karena keterbatasan waktu. Hal tersebut berakibat pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal, hasil observasi menunjukkan 36% (9 siswa) yang sudah memenuhi KKM mata pelajaran Dasar Desain yaitu 7,50, sedangkan sisanya sebesar 64% (16 siswa) masih berada dibawah nilai ketuntasan minimum. Cara untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan kamus istilah bagian-bagian busana berisi tentang istilah yang berkaitan tentang bentuk dan bagian-bagian busana yang disusun secara alfabetis sehingga memudahkan siswa dalam menggunakannya. Kamus istilah dalam bidang busana sebatas sebagai media dalam pembelajaran Dasar Desain.

Permasalahan yang ada di SMK Negeri 3 Klaten adalah terkait dengan ketersediaan media yang mampu membuat siswa memahami bagian-bagian busana. Untuk mengatasi kendala tersebut, penyusun merasa perlu melakukan penelitian di SMK Negeri 3 Klaten melalui penelitian *Research and Development (R&D)* dalam judul Pengembangan Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana Untuk Mata Pelajaran Dasar Desain Kelas X Di SMK Negeri 3 Klaten.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi bahwa masalah-masalah yang dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi siswa dalam dasar desain adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran kurang bervariasi yaitu berpusat kepada guru.
2. Pada saat pembelajaran dasar desain siswa pasif.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam membuat desain busana.
4. Siswa kurang memahami tentang istilah dan gambar bagian busana.
5. Keterbatasan media yang dapat menarik perhatian siswa.

C. Fokus Penelitian

Dengan melihat adanya beberapa masalah yang dapat dibahas dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Dasar Desain, masalah di SMK N 3 Klaten adalah terdapat pada kendala ketersediaan media yang mampu membuat siswa dapat memahami istilah dan gambar bagian-bagian busana yang berkaitan dalam pembuatan desain, tetapi tidak semua media yang akan dibahas. Penelitian ini akan dibatasi pada Pengembangan Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana Untuk Mata Pelajaran Dasar Desain Siswa Kelas X Busana Butik Di SMK Negeri 3 Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan media kamus istilah bagian-bagian busana untuk mata pelajaran Dasar Desain siswa kelas X Busana Butik di SMK Negeri 3 Klaten?
2. Bagaimana kelayakan media kamus istilah bagian-bagian busana untuk mata pelajaran Dasar Desain siswa kelas X Busana Butik di SMK Negeri 3 Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan antara lain :

1. Mengembangkan media kamus istilah bagian-bagian busana untuk mata pelajaran Dasar Desain siswa kelas X di SMK Negeri 3 Klaten.
2. Mengetahui kelayakan media kamus istilah bagian-bagian busana yang digunakan untuk mata pelajaran Dasar Desain siswa kelas X di SMK Negeri 3 Klaten.

F. Spesifikasi Produk Yang Akan Dikembangkan

Dalam penelitian ini akan dihasilkan sebuah produk yang digunakan dalam pembelajaran yaitu kamus istilah bagian-bagian busana untuk mata pelajaran Dasar Desain kelas X di SMK Negeri 3 Klaten. Spesifikasi produk kamus istilah bagian-bagian busana adalah sebagai berikut:

1. Kamus istilah bagian-bagian busana disajikan dalam bentuk buku berukuran A5.

2. Sampul depan kamus istilah bagian-bagian busana berwarna hijau berisi judul buku kamus istilah bagian-bagian busana, nama penyusun, dan gambar desain materi istilah bagian-bagian busana untuk memberi identitas buku.
3. Kamus istilah bagian-bagian busana dibagi menjadi 6 bagian busana yaitu bagian kerah, lengan, blus, rok, celana, dan gaun.
4. Setiap bagian busana berisi istilah-istilah asing yang digunakan dalam desain busana beserta penjelasan artinya dan dilengkapi dengan gambar desain untuk mempermudah pemahaman dalam mempelajari kamus istilah bagian-bagian busana.
5. Sampul penutup berisi judul kamus istilah bagian-bagian busana, uraian singkat tentang kegunaan buku, dan gambar tentang materi istilah bagian-bagian busana.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru
 - a. Kamus istilah bagian-bagian busana dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dasar desain.
 - b. Kamus istilah bagian-bagian busana dapat menciptakan variasi media yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran dasar desain.
 - c. Kamus istilah bagian-bagian busana dapat membantu untuk mencapai tujuan belajar pada mata pelajaran dasar desain.
2. Bagi Siswa
 - a. Kamus istilah bagian-bagian busana dapat membantu siswa dalam mempelajari bagian-bagian busana.

- b. Kamus istilah bagian-bagian busana dapat membantu siswa untuk belajar mandiri.
 - c. Kamus istilah bagian-bagian busana dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam praktik mata pelajaran dasar desain.
3. Bagi Sekolah
- a. Menambah ketersediaan media kamus istilah bagian-bagian busana untuk pembelajaran dasar desain di SMK.
 - b. Sekolah akan terpacu untuk memfasilitasi sarana dan media yang dibutuhkan guru dalam rangka untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran.
4. Bagi Program Studi
- Menambah referensi bagi penelitian yang relevan selanjutnya yang lebih mendalam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi (Arief S. Sadiman, 2012:6). Menurut Criticos yang dikutip oleh Daryanto (2010:4) media merupakan salah satu komponen komunikasi sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Menurut Azhar Arsyad (2009:34) media dapat diartikan sebagai komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa untuk belajar. Secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan salah satu komponen sumber belajar yang berfungsi sebagai alat pembawa pesan materi instruksional dari pengirim ke penerima yang digunakan untuk merangsang perhatian, pikiran, dan minat komunikan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

b. Pengertian media pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (2002:63) media pembelajaran merupakan unsur penunjang dalam proses pembelajaran agar terlaksana dengan lancar dan efektif. Menurut Daryanto (2010 :4) media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Azhar Arsyad

(2009:6-7) menyatakan media merupakan komponen fisik dan non fisik yang mengandung pesan isi yang ingin disampaikan kepada siswa. Merupakan alat bantu saat proses belajar dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa.

Menurut Gagne (1970) yang dikutip Arief Sadiman (2010:6) media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs (1970) menyatakan media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Musfiqon (2012:28) menyatakan bahwa media pembelajaran didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah komponen pembelajaran yang mengandung materi instruksional baik dalam bentuk fisik maupun non fisik yang digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar terlaksana efektif dan efisien sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran.

c. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memberikan pengalaman langsung kepada siswa bukan sesuatu yang mudah bukan hanya menyangkut segi perencanaan dan waktu saja yang dapat menjadi kendala, akan tetapi memang ada sejumlah pengalaman yang sangat tidak mungkin dipelajari secara langsung oleh siswa. Menurut Daryanto (2010: 8) Media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Oleh karena itu, peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak bisa lebih menjadi konkrit.

Menurut Arief S Sadiman (2012: 17) secara umum media dalam pendidikan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- 3) Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.
- 4) Dapat mengatasi kesulitan dalam belajar, yaitu memberikan rangsangan yang sama, persepsi yang sama, dan pengalaman yang sama.

Menurut Hujair A.H Sanaky (2011:37), manfaat media pembelajaran adalah :

- 1) Lebih menarik perhatian.
- 2) Menumbuhkan motivasi belajar.
- 3) Bahan pengajaran lebih tersruktur.
- 4) Metode pembelajaran dapat bervariasi.
- 5) Pembelajar dapat melakukan banyak kegiatan.

Manfaat media pembelajaran berdasarkan beberapa pendapat di atas adalah untuk memperjelas penyajian, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, mengatasi sikap pasif siswa, dan lebih menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar siswa.

d. Jenis Media Pembelajaran

Perkembangan ilmu dan pengetahuan teknologi sangat berpengaruh terhadap kemajuan ilmu pengetahuan komunikasi sehingga media juga tampil dengan berbagai jenis dan formatnya masing-masing. Menurut Azhar Arsyad (2009) mengklasifikasikan jenis media pembelajaran menjadi lima yaitu : 1) Media berbasis manusia, 2) Media berbasis cetakan. 3) Media berbasis verbal, 4)

Media berbasis audio-visual, 5) Media berbasis komputer. Menurut Allen yang dikutip oleh Daryanto (2010:17) Media dibagi menjadi 9 kelompok antara lain: media visual diam, film, televisi, obyek tiga dimensi, rekaman, pelajaran terprogram, demonstrasi, buku teks cetak, dan sajian lisan.

Menurut Arief S Sadiman (2012:28-75), jenis media yang lazim digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah :

- 1) Media grafis, misalnya : gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, papan flannel, papan bulletin.
- 2) Media audio, contohnya : radio, alat perekam pita magnetic, laboratorium bahasa.
- 3) Media proyeksi diam, contohnya : film bingkai, film rangkai, media transparasi, proyektor tak tembus pandang (*opaque*), mikrofis, film gelang, televisi, video, permainan dan simulasi.

Musfiqon (2012:127-139) menyebutkan bahwa sumber belajar sebagai media pembelajaran, Sumber belajar meliputi :

- 1) Lingkungan sebagai media pembelajaran, antara lain : masyarakat sekeliling sekolah, lingkungan fisik sekitar sekolah, bahan-bahan sisa yang diolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber (tutup botol, batu-batuan, kerang, kaleng, dll), peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi di masyarakat.
- 2) Perpustakaan sebagai media pembelajaran, antara lain : buku, majalah, surat kabar, peta, atlas, kamus, buku tahunan, buku bidang keilmuan, artikel, non cetakan (film, video, rekaman pidato, dll).
- 3) Televisi sebagai media pembelajaran, yaitu televisi pendidikan.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada berbagai macam sumber belajar yang dapat dijadikan sebagai media.

Perpustakaan memuat berbagai sumber belajar yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, salah satunya buku kamus yang dapat digunakan dalam penyampaian materi kepada siswa. kamus yang memuat istilah bagian-bagian busana beserta definisi dan gambarnya.

e. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Azhar Arsyad (2011:75) ada beberapa kriteria yang diperhatikan dalam memilih media antara lain :

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan mengacu tiga ranah kognitif, afektif, psikomotor.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- 3) Praktis, luwes, dan bertahan. Memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru.
- 4) Guru terampil menggunakannya. Guru harus mampu menggunakan dalam proses pembelajaran.
- 5) Pengelompokan sasaran. Ada media yang tepat untuk kelompok kecil, kelompok sedang, kelompok besar, dan perorangan.
- 6) Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.

^Kriteria pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khasnya (karakteristik) media yang bersangkutan (Arief S Sadiman, 2012: 85). Sedangkan menurut Dick dan Carey (1978) yang dikutip oleh Arief S. Sadiman (2012:86) menyebutkan bahwa disamping kesesuaian

dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya ada empat faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, yaitu : 1) ketersediaan sumber setempat, 2) ketersediaan dana, tenaga dan fasilitas untuk membeli atau memproduksi, 3) keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama, 4) efektifitas biaya dalam jangka waktu yang panjang.

Kriteria pemilihan media yang perlu diperhatikan menurut Musfiqon (2012:118-121) adalah:

- 1) Kesesuaian dengan tujuan, pemilihan media hendaknya menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.
- 2) Ketepatangunaan, pemilihan media didasarkan pada kegunaan.
- 3) Keadaan peserta didik, media disesuaikan dengan keadaan peserta didik sesuai perkembangan psikologis anak.
- 4) Ketersediaan media, media harus tersedia ketika dibutuhkan.
- 5) Biaya kecil, media tidak terlalu mahal.
- 6) Keterampilan guru, guru harus mampu menggunakan media pembelajaran.
- 7) Mutu teknis, kualitas media jelas dan hendaknya memiliki mutu teknis yang bagus.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dipakai sebagai dasar dalam kegiatan pemilihan adalah: (1) tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran, (3) Ketepatangunaan, (4) Keadaan peserta didik, (5) karakteristik media, (6) karakteristik media dalam pembelajaran, (7) Mutu teknis pengembangan visual baik gambar maupun fotograf.

2. Pengembangan Media Kamus Istilah

a. Penelitian Pengembangan

Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) bertujuan untuk menghasilkan produk melalui proses pengembangan. Menurut Sugiyono (2011:2) pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Untuk dapat menghasilkan produk digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan menguji kelayakan produk tersebut agar dapat berfungsi. Sedangkan menurut Borg and Gall dalam Tim Puslitjaknov (2008) model pengembangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan. Menurut Sugiyono (2010:407) metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian *Research and Development* (R&D) berawal dari adanya masalah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan adalah penelitian yang berawal dari adanya masalah dalam pembelajaran, penelitian bertujuan menghasilkan dan memperluas pengetahuan yang ada atau mengembangkan produk serta memvalidasi produk agar meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian pengembangan yang dilakukan Borg dan Gall (1983) dalam tim puslitjaknov (2008:10) mengembangkan produk melalui 10 langkah yaitu :

1. Melakukan penelitian pendahuluan (prasurvei) untuk mengumpulkan informasi (kajian pustaka, pengamatan kelas), identifikasi permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran, dan merangkum permasalahan.

2. Melakukan perencanaan (identifikasi dan definisi keterampilan, perumusan tujuan, penentuan urutan pembelajaran, dan uji ahli atau ujicoba pada skala kecil, atau expert judgement).
3. Mengembangkan jenis/bentuk produk awal meliputi: penyiapan materi pembelajaran, penyusunan buku pegangan, dan perangkat evaluasi.
4. Melakukan uji coba lapangan tahap awal, dilakukan terhadap 2-3 sekolah menggunakan 6-10 subyek ahli. Pengumpulan informasi/data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan kuesioner, dan dilanjutkan analisis data.
5. Melakukan revisi terhadap produk utama, berdasarkan masukan dan saran-saran dari hasil uji lapangan awal.
6. Melakukan uji coba lapangan utama, dilakukan terhadap 3-5 sekolah, dengan 30-80 subyek. Tes/penilaian tentang prestasi belajar siswa dilakukan sebelum dan sesudah proses pembelajaran.
7. Melakukan revisi terhadap produk operasional, berdasarkan masukan dan saran-saran hasil uji lapangan utama.
8. Melakukan uji lapangan operasional (dilakukan terhadap 10-30 sekolah, melibatkan 40-200 subyek), data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner.
9. Melakukan revisi terhadap produk akhir, berdasarkan saran dalam uji coba lapangan.
10. Mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk, melaporkan dan menyebarluaskan produk melalui pertemuan dan jurnal ilmiah, bekerjasama dengan penerbit untuk sosialisasi produk untuk komersial, dan memantau distribusi dan kontrol kualitas.

Prosedur penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall dalam tim puslitjaknov (2008:10), dapat dilakukan dengan lebih sederhana melibatkan 5 langkah utama:

1. Melakukan analisis kebutuhan produk yang akan dikembangkan.
2. Mengembangkan produk awal.
3. Validasi ahli dan revisi.
4. Ujicoba lapangan skala kecil dan revisi produk.
5. Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

b. Pengertian Kamus

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:628) kamus adalah buku yang berisi daftar kosakata suatu bahasa yang disusun secara alfabetis dengan disertai penjelasan makna dan keterangan lain yang diperlukan. Sedangkan menurut C.L. Barnhart dalam artikel Ahmad Al Arify (2012) kamus adalah sebuah buku yang memuat kosakata pilihan yang umumnya disusun berdasarkan urutan alphabet dengan disertai penjelasan maknanya dan dilengkapi informasi lain yang berhubungan dengan kosakata, baik penjelasan tersebut menggunakan bahasa yang sama dengan kosakata yang ada maupun dengan bahasa yang lain.

Abdul Chaer (2007:179) menyebutkan pengertian kamus yang dikemukakan oleh beberapa ahli antara lain :

- a) Kridalaksana menyebutkan bahwa kamus adalah referensi yang memuat daftar kata atau gabungan kata dengan keterangan mengenai berbagai segi maknanya dan penggunaannya dalam bahasa.

- b) Dalam *American Every Dictionary* disebutkan bahwa kamus adalah sebuah buku berisi kata dari sebuah bahasa biasanya disusun secara alfabetis disertai keterangan akan arti, ucapan, ejaan.
- c) Pierre Labrousse menyebutkan bahwa kamus adalah buku berisi kumpulan kata-kata sebuah bahasa yang disusun secara alfabetis diikuti dengan definisi atau terjemahannya dalam bahasa lain.
- d) Keraf menyebutkan bahwa kamus merupakan sebuah referensi, memuat daftar kata-kata yang terdapat dalam sebuah bahasa, disusun secara alfabetis, disertai keterangan cara menggunakan kata-kata itu.
- e) Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa menyebutkan kamus adalah buku acuan yang memuat kata dan ungkapan yang disusun menurut abjad berikut keterangan tentang maknanya, pemakaiannya, atau terjemahannya.

Dari hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kamus adalah buku atau sumber referensi yang berisi daftar kata atau gabungan kata suatu bahasa yang disusun secara alfabetis diikuti dengan definisi atau makna kata suatu bahasa dan dilengkapi informasi lain yang berhubungan dengan kata atau gabungan kata tersebut.

c. Pengertian Kamus Istilah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:499) kamus istilah adalah kamus yang memuat istilah-istilah dengan makna dan konsepnya dari bidang ilmu tertentu. Kamus istilah atau bidang ilmu adalah kamus yang memuat istilah-istilah yang digunakan dalam disiplin ilmu tertentu (Hasan Alwi, 2002).

Menurut Abdul Chaer (2007:205) kamus istilah adalah kamus yang memuat kata-kata atau gabungan kata yang menjadi istilah dalam suatu bidang

ilmu tertentu. Istilah dalam bahasa Indonesia sebagian besar diambil dari bahasa asing, terutama bahasa Inggris. Oleh karena itu, banyak istilah yang masih berupa kata asing yang telah disesuaikan lafal dan ejaannya ke dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan pengertian di atas kamus istilah adalah kamus yang memuat kata atau gabungan kata dengan penjelasan maknanya yang sebagian besar diambil dari bahasa asing menjadi istilah dalam suatu ilmu bidang tertentu.

d. Fungsi dan Kegunaan Kamus

Kamus merupakan hasil himpunan semua kosakata yang ada dalam sebuah bahasa, kamus berfungsi sebagai konsep budaya dari masyarakat atau bangsa penutur bahasa tersebut. Menurut Abdul Chaer (2007:184-190) kamus memiliki fungsi praktis sebagai berikut:

- 1) Sarana mengetahui makna atau arti sebuah kata.
- 2) Sarana mengetahui lafal atau ucapan sebuah kata.
- 3) Memberi petunjuk ejaan yang benar dari sebuah kata.
- 4) Sarana untuk mengetahui berbagai informasi mengenai kata lainnya.
- 5) Sebagai sumber istilah.

Menurut Dr. Hamid Shadik Qatibi dalam artikel Toga Paruhum Siregar (2011) mengatakan bahwa kamus memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- 1) Menemukan makna sebuah kata.
- 2) Menetapkan palafalan dan cara pengucapan.
- 3) Menetapkan ejaan.
- 4) Menelusuri asal asul sebuah kata.
- 5) Membedakan antara kata yang tak lazim dan tak terpakai serta menjelaskan kata-kata yang murni dan serapan.

- 6) Mengetahui sinonim dan antonim.
- 7) Penggunaan kata-kata sastra dan peribahasa.
- 8) Pengetahuan yang bersifat ensiklopedia..

Berdasarkan uraian di atas kamus memiliki fungsi : 1) mengetahui makna atau arti sebuah kata. 2) Sarana mengetahui lafal atau ucapan sebuah kata. 3) Memberi petunjuk ejaan yang benar dari sebuah kata. 4) Sebagai sumber istilah.

e. Kelebihan dan Kekurangan Media Buku Kamus

Media pembelajaran kamus termasuk dalam kelompok media cetak. Menurut Daryanto (2010:25), kelebihan penggunaan buku adalah ekonomis, komprehensif dan sistematis serta mengembangkan sikap mandiri dalam belajar. Sedangkan menurut Hujair AH Sanaky (2011:50) media buku adalah media yang bersifat fleksibel (luwes) dan biaya pengadaannya relatif lebih murah jika dibandingkan dengan pengadaan media lain.

Menurut Azhar Arsyad (2011:38-39) kelebihan yang dapat dirasakan oleh pembaca, antara lain :

- 1) Kelebihan
 - a) Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa baik yang cepat maupun yang lamban membaca dan memahami. Namun pada akhirnya semua siswa diharapkan dapat menguasai materi pelajaran itu.
 - b) Di samping dapat mengulangi materi dalam media cetak kamus siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis.

c) Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak dapat menambah daya tarik serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format verbal dan visual.

d) Meskipun isi informasi media cetak harus diperbaharui dan direvisi sesuai dengan perkembangan dan temuan-temuan baru dalam bidang ilmu itu materi tersebut dapat direproduksi dengan ekonomis dan didistribusikan dengan mudah.

2) Kekurangan

a) Sulit menampilkan gerak dalam halaman media cetakan.

b) Biaya pencetakan akan mahal jika ingin menampilkan ilustrasi gambar atau foto yang berwarna-warni.

Berdasarkan uraian di atas kelebihan media buku cetak adalah: 1) fleksibel (luwes), 2) sistematis serta mengembangkan sikap mandiri dalam belajar. 3) Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak dapat menambah daya tarik.

f. Penyusunan Kamus

Penyusunan berasal dari kata susun yang memiliki arti sesuatu yang diatur bertingkat-tingkat (KBBI:2003:1111). Sedangkan penyusunan merupakan proses, cara, perbuatan menyusun (KBBI: 2003:1112). Penyusunan merupakan cara, proses, dan perbuatan mengatur sesuatu.

Penyusunan dalam penelitian ini adalah penyusunan kamus istilah busana pada mata diklat dasar desain. Penyusunan kamus secara umum menurut Hasan Alwi (2002:145), melalui prosedur di bawah ini:

- 1) Menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan.
- 2) Menetapkan tujuan dan sasaran konsumen yang dipilih.
- 3) Menentukan sumber data.
- 4) Menetapkan tata cara pengumpulan data.

- 5) Melakukan kegiatan pengumpulan data sesuai dengan sistem kerja yang dipilih.
- 6) Menata hasil pengumpulan data sesuai dengan sistem kerja yang dipilih.
- 7) Melakukan penyeleksian data sesuai dengan leksikografi.
- 8) Memberi definisi makna secara baik dan tepat sesuai dengan teknik leksikografi.
- 9) Melakukan penyuntingan terhadap hasil pemberian definisi.
- 10) Melakukan pengolahan data sesuai dengan sistem kerja yang dipilih.
- 11) Melakukan pengatakan data hasil pengolahan menjadi naskah kamus.
- 12) Melakukan koreksi dan penyuntingan naskah kamus.
- 13) Menyiapkan naskah kamus siap cetak.
- 14) Memeriksa hasil cetak coba.
- 15) Menyiapkan naskah penerbitan.

Menurut artikel yang ditulis Karnoto (2012) secara umum, penyusunan kamus akan melalui prosedur di bawah ini :

1) Perancangan Kamus

Penyusunan kamus harus menentukan tujuan dan pendekatan kerja. Perancangan kamus dimulai dengan mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan seperti buku, komputer, dan peralatan lain.

2) Pembinaan Data Korpus

Penyusunan kamus membaca sejumlah karya untuk mendapatkan kata-kata yang akan dimasukkan ke dalam kamus.

3) Pengisian dan Pengabjadan

Menentukan setiap kata yang akan dimasukkan dalam kamus disusun berdasarkan abjad agar mempermudah dalam mencari suatu arti kata.

4) Pengolahan Data

Setelah kata-kata dikumpulkan dan diurutkan berdasarkan abjad, maka data dianalisis mengklasifikasikan kata-kata :

- a) kata-kata lewah (tidak perlu).
- b) kata-kata baru.
- c) kata-kata neologisme (kata-kata baru yang jarang digunakan).

d) kata-kata yang mengalami perubahan makna.

5) Pemberian Makna

Pemberian makna adalah menjelaskan makna suatu kata. Penyusun kamus dapat menggunakan bahan rujukan seperti kamus yang sudah ada.

Berdasarkan pendapat di atas langkah penyusunan kamus dalam penelitian ini adalah 1) menetapkan tujuan kamus, 2) perancangan kamus dengan mengumpulkan sumber data, 3) melakukan penyeleksian data yang dimasukkan dalam kamus, 4) memberikan definisi makna, 5) melakukan koreksi atau memeriksa ulang naskah kamus.

Dalam penyusunan kamus istilah bagian-bagian busana agar mampu memiliki peran dan fungsi perlu dirancang mengikuti akidah dan elemen yang sesuai. Penyusunan kamus istilah bagian-bagian busana ini berpedoman pada elemen menyusun media berbasis cetakan. Menurut Azhar Arsyad (2011:88) teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang yaitu :

1) Konsistensi

- a) Gunakan konsistensi format dari halaman ke halaman. Usahakan agar tidak menggabungkan cetakan huruf dan ukuran huruf.
- b) Usahakan untuk konsisten dalam jarak spasi. Jarak antara judul dan garis pertama serta garis samping supaya sama, dan antara judul dan teks utama. Spasi yang tidak sama sering dianggap buruk, tidak rapih dan oleh karena itu tidak memerlukan perhatian sungguh-sungguh.

2) Format

- a) Jika paragraf panjang sering digunakan, wajah satu kolom lebih sesuai; sebaliknya, jika paragraf tulisan pendek-pendek, wajah dua kolom akan lebih sesuai.
- b) Isi yang berbeda supaya dipisahkan dan dilabel secara visual.
- c) Taktik dan strategi pembelajaran yang berbeda sebaiknya dipisahkan dan dilabel secara visual.

3) Organisasi

- a) Upayakan untuk selalu menginformasikan siswa/pembaca mengenai di mana mereka dalam teks itu. Siswa harus mampu melihat sepintas bagian atau bab berapa mereka baca. Jika memungkinkan, siapkan piranti yang memberi orientasi kepada siswa tentang posisinya dalam teks secara keseluruhan.
- b) Susunlah teks sedemikian rupa sehingga informasi mudah diperoleh.
- c) Kotak-kotak dapat digunakan untuk memisahkan bagian-bagian dari teks.

4) Daya Tarik

Perkenalkan setiap bab atau bagian baru dengan cara yang berbeda.

Ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk membaca terus.

5) Ukuran huruf

- a) Pilihlah huruf yang sesuai dengan siswa, pesan, dan lingkungannya. Ukuran huruf biasanya dalam poin per inchi. Misalnya, ukuran 24 poin per inchi. Ukuran huruf yang baik untuk teks (buku teks atau buku penuntun) adalah 12 poin.
- b) Hindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks karena dapat membuat proses membaca itu sulit.

6) Ruang (spasi) kosong

a) Gunakan spasi kosong lowong tak berisi teks atau gambar untuk menambah kontras. Hal ini penting untuk memberi kesempatan siswa/pembaca untuk beristirahat pada titik-titik tertentu pada saat matanya bergerak menyusuri teks. Ruang kosong dapat berbentuk :

1. Ruangan sekitar judul.
2. Batas tepi (margin), batas tepi yang luas memaksa perhatian siswa/pembaca untuk masuk ke tengah-tengah halaman.
3. Spasi antar kolom; semakin lebar kolomnya, semakin luas spasi diantaranya.
4. Permulaan paragraf diidentifikasi.
5. Penyesuaian spasi antar baris atau antar paragraf.

b) Sesuaikan spasi antar baris untuk meningkatkan tampilan dan tingkat keterbacaan.

c) Tambahkan spasi antar paragraf untuk meningkatkan tingkat keterbacaan.

3. Desain Busana dan Mata Pelajaran Dasar Desain

b. Pengertian Desain

Berkaitan dengan pembelajaran dasar desain menurut Atisah Sipahelut (1991:9-10) desain merupakan bentuk rumusan dari suatu proses pemikiran. Desain yang dituangkan dalam wujud gambar merupakan pengalihan gagasan konkrit seorang perancang kepada orang lain dan mengungkapkan penampilan desain. Menurut Arifah A. Riyanto (2003), rancangan/desain busana adalah model busana berupa gambar dengan mempergunakan unsur garis, bentuk,

siluet, ukuran, tekstur yang diwujudkan menjadi desain busana. Sedangkan menurut Puspa Sekar Sari (2012), desain busana adalah kumpulan informasi visual tentang suatu busana yang akan dibuat berkaitan dengan kesempatan penggunaan, teknik pembuatan, siapa penggunanya, dan berbagai elemen penyusun yang dibutuhkan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan desain merupakan hasil proses pemikiran dalam bentuk gambar dengan menggunakan unsur dan prinsip desain yang dapat mengilustrasikan dengan jelas apa yang ada dalam pikiran seorang perancang sehingga dapat dibaca oleh orang lain. Desain mempunyai sebuah konsep yang di dalamnya harus memperhatikan etika dan estetika.

c. Unsur dan prinsip Desain

Dalam membuat desain terdapat unsur dan prinsip yang mendukung untuk mewujudkan suatu desain sehingga orang lain dapat membaca desain tersebut. Unsur-unsur desain disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip agar desain tersebut lebih baik dan lebih menarik.

Suatu gambar desain tercipta melalui suatu proses berupa totalitas berpikir yang memadukan ilmu seni rupa dengan unsur-unsur lain yang mendukung. Unsur desain adalah unsur-unsur yang dapat dilihat langsung atau biasa disebut unsur visual (Afif Ghurub Bestari, 2011:11).

Menurut Afif Ghurub Bestari (2011:11), unsur desain busana dijelaskan dalam uraian berikut :

1) Garis

Garis merupakan unsur visual dua dimensi yang digunakan manusia dalam mengungkapkan perasaan atau emosi. Unsur garis adalah goresan dengan benda keras di atas permukaan benda datar, seperti kertas, dinding dan papan.

2) Arah

Pada sebuah benda, termasuk busana, dapat dilihat dan dirasakan adanya arah tertentu, misalnya mendatar, tegak lurus, dan miring yang secara nyata arah ini dapat dilihat dan dirasakan keberadaannya.

3) Bentuk

Bentuk adalah hubungan beberapa garis yang menghasilkan area atau bidang dimensi. Berdasarkan jenisnya, bentuk dibedakan atas bentuk naturalis, bentuk geometris, bentuk dekoratif, dan bentuk abstrak.

4) Ukuran

Ukuran merupakan salah satu unsur yang sangat mempengaruhi desain busana atau benda lainnya. Unsur yang dipergunakan diatur ukurannya dengan baik agar desain memunculkan keseimbangan dan keserasian.

5) Tekstur

Tekstur merupakan keadaan permukaan benda atau kesan yang timbul dari apa yang terlihat pada permukaan benda. Dalam busana tekstur pada kain akan terlihat berkilau, bercahaya, kusam, transparan, kaku dan lemas.

6) *Value*

Value adalah nilai atau kadar gelap dan terang. Semua benda kasat mata dapat terlihat karena adanya cahaya, baik cahaya alam maupun cahaya buatan

7) Warna

Warna termasuk unsur desain yang sangat menonjol, dengan adanya warna suatu benda dapat dilihat keindahannya. Selain itu, warna juga dapat mengungkapkan suasana perasaan desainer atau karakter gambar busana yang dirancang. Dalam busana ada beberapa istilah untuk warna misalnya warna

panas, warna dingin, warna lembut, warna ringan, warna sedih, warna muram, dan warna riang.

Prinsip-prinsip desain adalah suatu cara untuk menyusun unsur-unsur sehingga tercapai perpaduan yang memberi efek tertentu (Sri Widarwati, 2000: 15-16). Adapun prinsip-prinsip desain yang perlu diketahui adalah :

1) Keselarasan (keserasian)

Keselarasian adalah kesatuan diantara macam-macam unsur desain walaupun berbeda tetapi membuat tiap-tiap bagian itu kelihatan bersatu. Kesatuan melalui pemilihan dan susunan obyek serta ide-ide. Dengan ide-ide akan dihasilkan desain busana yang baik dan menarik. Suatu desain dikatakan serasi apabila perbandingannya baik, keseimbangannya baik, mempunyai sesuatu yang menarik perhatian, dan mempunyai irama yang tepat.

2) Perbandingan

Perbandingan digunakan untuk menampakkan lebih besar atau lebih kecil, dan memberi kesan adanya hubungan satu dengan yang lainnya yaitu pakaian dan pemakainya. Perbandingan yang kurang sesuai dalam desain busana akan kelihatan kurang menyenangkan.

3) Keseimbangan

Keseimbangan digunakan untuk memberikan perasaan ketenangan dan kestabilan. Pengaruh ini dapat dicapai dengan mengelompokkan bentuk dan warna yang dapat menimbulkan perhatian yang sama pada bagian kiri dan kanan.

4) Irama

Irama adalah pergerakan yang dapat mengalihkan pandangan mata dari suatu bagian ke bagian yang lain.

5) Pusat Perhatian

Pusat perhatiann adalah bagian yang lebih menarik dari bagian lainnya. Pusat perhatian pada busana dapat berupa kerah yang indah, ikat pinggang, lipit pantas, kerutan, bros, syal, warna dan lain- lain. Pusat perhatian adalah bagian dari busana yang dibuat lebih menarik sehingga lebih menonjol bila dibandingkan dengan bagian yang lain.

d. Mata Pelajaran Dasar Desain

Pelajaran dasar desain busana merupakan pelajaran produktif yang berisi teori maupun praktik yang mengharuskan siswa mempunyai keterampilan dan kemampuan untuk menciptakan suatu karya desain yang kreatif serta menarik sesuai unsur dan prinsip desain dan materi yang sesuai dengan silabus kurikulum 2013 :

Tabel 1. Slabus Kompetensi Dasar Desain kelas X SMK N 3 Klaten

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia	Prinsip desain	Mengamati Mencari informasi tentang unsur-unsur desain	Tugas Memecahkan masalah sehari-hari berkaitan dengan desain	24	
3.1 Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti, dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan		Menanya Hal yang berkaitan dengan pusat perhatian Menanyakan perbedaan keseimbangan simetris dan asimetris Menanyakan perbedaan tentang irama dan pengulangan	Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan praktik		
3.2 Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat		Eksperimen Menggambar penerapan prinsip desain pada busana sesuai kriteria mutu	Portofolio Laporan tertulis kelompok		
3.3 Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat		Asosiasi Mencari contoh dalam busana yang menunjukkan penerapan prinsip desain	Tes Tes tertulis bentuk uraian dan atau pilihan ganda		
3.4 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari		Mendiskusikan prinsip desain pada busana			
3.5 Mendeskripsikan prinsip desain		Komunikasi Membuat laporan dan mempresentasikan hasil diskusi			
4.5 Menerapkan prinsip desain pada benda					

Berdasarkan silabus mata pelajaran dasar desain di atas, siswa dituntut untuk membuat desain sesuai penerapan unsur dan prinsip desain yang dirangkai menjadi satu kesatuan dalam sebuah bagian busana menjadi suatu desain. Dalam menciptakan suatu desain yang kini semakin berkembang, bagian-bagian busana yang memiliki suatu istilah dalam busana yang perlu dipahami dan dimengerti bagi orang yang bergerak dalam bidang *fashion*, karena istilah tersebut dapat mengilustrasikan busana yang ada dalam desain.

e. Istilah Bagian-Bagian Busana

Busana dalam arti luas adalah semua benda yang digunakan mulai dari kepala sampai ujung kaki yang menampilkan keindahan. Berbicara mengenai busana pada umumnya dan mode pada khususnya, tentu tidak lepas dari pemahaman istilah-istilah busana. (Puspa Sekar Sari, 2012:3-5).

Berdasarkan kajian-kajian tentang istilah busana menurut Goet Poespo (2009), Goet Poespo (2000), Tim Fashion Pro (2010), Puspa Sekar Sari (2012), dan Sicilia Sawitri (1994), istilah-istilah yang digunakan dalam bagian-bagian busana meliputi :

- 1) Kerah (*Collar*) merupakan tampilan dekoratif dan fungsional pada garis leher sebuah busana. Istilah busana bagian kerah antara lain :
 - a) *Chinese collar* : Sebuah kerah berdiri/tegak (sempit lurus), biasa dipakai untuk pakaian wanita Cina.
 - b) *Cowl* : Sepotong bahan yang dijahitkan pada bagian leher, dapat dipakai sebagai tudung atau dibiarkan jatuh di belakang leher. Pada abad ke-20, *sweater* dan gaun dengan *cowl neck* menjadi populer. *Cowl* dipotong secara menyerong sehingga bahan jatuh dalam lipatan lembut dan luwes disekitar leher di atas dada

- c) *Decollette* : Garis leher dengan potongan leher sangat rendah terbuka bisa berbentuk “V” atau bulat
- d) *Florentine Neck Line* : Sebuah bentuk garis leher segiempat yang sudut-sudutnya membuka ke arah pundak
- e) *Heart Shape Neck Line* : Garis leher dengan potongan “jantung hati “
- f) *Horse Neck Line* : Garis leher dengan potongan “tapal kuda“
- g) *Keyhole Neck* : Potongan berbentuk air mata di bagian depan atau belakang leher
- h) *Lapel* : Garis leher depan kerah sebuah blus, mantel, gaun atau jaket dengan bagian belakang yang membalik ke depan atau melipat ke atas.
- i) *Peterpan collar* : Pada awalnya kerah ini untuk pakaian anak-anak, bentuknya bundar datar dengan lebar kira-kira 5-7,5 cm. Kerah Peterpan populer untuk model baju wanita selama tahun 1920-an.
- j) *Rever* : Kelepak kerah yang lebar pada jas atau mantel.
- k) *Ruche Collar* : Sepotong bahan ataupun sehelai pita, renda yang dilipit atau dikerut pada sebuah ban dan dipakai sebagai kerah.
- l) *Sailor collar* : Kerah yang terbuat dari dua ketebalan dijahitkan bersamaan dan dibentuk segiempat pada bagian belakang dan mengecil pada suatu titik dasar “V” di depan, dan ditalikan dengan sebuah pita. Populer pada tahun 1920-an.
- m) *Sweat Heart Neck Line* : Garis leher serupa “*heart shape*”, tetapi lebih dalam/rendah. Garis leher pada gaun dan blus dipotong hampir separuh lingkaran yang mirip sebuah jantung. Garis leher ini populer sepanjang abad ke-20.

- n) *Turtle Neck Colar* : Kerah ban yang dipotong serong, menggulung setengah leher, pas lekat di leher, serta lembut jatuhnya. Nama lain kerah ini adalah "*Roll Collar*". Bentuk kerah ini juga untuk sweater dan populer tahun 1960-an.
 - o) *U-Neck Line* : Suatu garis leher yang dibuat rendah di bagian depan membentuk huruf U atau dengan nama lain *horseshoe neckline* karena bentuk lengkungnya serupa dengan tapal kuda.
 - p) *Wing Collar* : Kerah tinggi kaku dari sebuah kemeja atau blus dengan ujung runcing pada sudutnya ke bawah. Populer untuk model kemeja pria akhir abad ke-19, dan wanita secara singkat mengadopsi *style* kemeja tahun 1920-an. Sejak tahun 1970-an telah hidup kembali baik pria maupun wanita.
- 2) Lengan (*Sleeve*) adalah bagian komponen busana yang menutupi sebagian atau semua lengan. Istilah busana bagian lengan antara lain :
- a) *Angel Sleeve* : Lengan yang berbentuk lonceng tetapi memanjang/meruncing pada ujung lengannya. *Angel sleeve* dicontoh dari lengan jubah yang dikenakan pada bidadari (*angels*).
 - b) *Baloon Sleeve* : Bentuk lengan abad ke-19 yang penuh pada bagian atas, versi lain dari *puff sleeve* yang lebih besar. Penyelesaian bisa dengan manset, bisban ataupun dengan elastik.
 - c) *Bell Sleeve* : Lengan yang bentuknya mengembang pada ujung lengan. Panjang lengan bervariasi, ukurannya lebih lebar pada garis pergelangan tangan.

- d) *Bishop sleeve* : Model lengan yang terdapat pada blus atau gaun. Bagian atas licin dan pergelangan tangan atau di bawah siku dikerut, diploi, dikup dan pada manset pas. Model ini populer sejak pertengahan abad ke-19.
- e) *Cap sleeve* : Lengan baju berbentuk segitiga kecil yang terletak di atas pundak, ada yang berupa lengan kaku maupun jatuh di atas lengan atas. Model ini hanya menutupi bagian lengan atas, digunakan untuk blus dan gaun sepanjang abad ke-20.
- f) *Cape* : Lengan baju yang longgar, bisa dipotong menggunakan pola setengah lingkaran atau lingkaran penuh yang disisipkan pada panel badan atas sehingga kelihatan seperti menggantung.
- g) *Darted Head Sleeve* : Lengan baju dengan jahitan pendek di ujung kepalanya. Panjang dan lebar lengan bervariasi, bisa juga tindasan ploi ataupun lipatan ploi.
- h) *Dolman sleeve* : Lengan baju berbentuk terusan, tanpa pola lengkung untuk lubang lengan sehingga menjadi lengan yang dalam dan lebar dari bagian bawah pinggang sampai pergelangan tangan yang menyempit. Lengan ini populer selama tahun 1930-an
- i) *Drop Shoulder sleeve* : Lengan baju dengan garis kerung lengan turun dari kerung lengan normal. Lengan ini dapat divariasikan dengan kerutan, melebar, maupun puff. Lebar dan panjang lengan mengikuti modelnya.
- j) *Edwardian Sleeve* : Lengan yang terdiri dari dua bagian menggelembung pada bagian atas bisa dengan kerut atau ploi, disambung dengan bagian bawah yaitu lengan yang lurus sempit sampai ke ujung lengan, bisa dengan bukaan kancing sengkeli. Populer pada zaman Raja Edward II. Nama lain lengan ini *Juliet sleeve*.

- k) *French Sleeve* : Bentuk lengan ini di Eropa dan Amerika disebut sebagai lengan kimono, di Indonesia dikenal dengan nama lengan setali, yaitu lengan terusan tanpa garis kerung lengan yang jatuh melalui pundak.
 - l) *Paper Bag Sleeve* : Model lengan yang mengingatkan pada sebuah tas kertas dengan helai-helai lipatannya. Nama lain lengan ini adalah *Envelope sleeve* atau *Purse sleeve*.
 - m) *Petal Sleeve* : Lengan baju yang pendek, dipotong saling menyilang di atas kepala lengan, menyerupai bentuk kelopak daun bunga. Nama lain model ini adalah *Tulip sleeve* (lengan bunga tulip).
 - n) *Puff sleeve* : Lengan pendek yang dikerut bagian lengan atas untuk menciptakan efek menggelembung, digunakan sejak abad ke-19 untuk gaun malam. Lengan *puff* juga dipergunakan untuk gaun anak-anak serta blus
 - o) *Ruched Sleeve* : Bentuk lengan yang dikerut pas pada bagian tengahnya sepanjang lengan.
 - p) *Set-In Sleeve* : Lengan suai tanpa variasi. Di Indonesia biasa disebut lengan licin. Lengan model ini populer sepanjang masa untuk segala jenis model busana
- 3) Blus atau atasan (*Blouse*) adalah busana yang menutupi badan dari pundak sampai ke bawah garis pinggang. Istilah busana pada blus atau atasan antara lain :
- a) *Assymetric Blouse* : Model blus atau atasan didesain dengan potongan kurve menyamping, secara keseluruhan penampilannya tidak simetris (sisi kanan dan kiri atau sebaliknya berlawanan), dengan penutup

kancing yang hanya sebelah. Desain ini selalu nampak luwes untuk segala usia

- b) *Baby-doll* : Model blus atau atasan didesain dengan potongan kurve menyamping, secara keseluruhan penampilannya tidak simetris (sisi kanan dan kiri atau sebaliknya berlawanan), dengan penutup kancing yang hanya sebelah. Desain ini selalu nampak luwes untuk segala usia.
- c) *Blazer* : Jaket yang ringan dan longgar, mulai dikenakan oleh pria dan wanita pada abad ke-20. Panjang blazer klasik sebatas bagian atas paha. Blazer menjadi bagian penting dan eksekutif wanita yang dipasangkan dengan rok atau celana berpotongan resmi
- d) *Blouson* : Atasan sepanjang pinggul dengan tali kor (*cord*) dalam keliman bawah atau elastik, sehingga bila ditarik membuat kerutan halus sekitar pinggul. Blus ini biasanya dibuat dari bahan ringan dikerut supaya jatuh dalam lipatan pada sebuah ban sekitar pinggul.
- e) *Bolero* : Serupa jaket terbuka, panjang hampir mencapai pinggang. Pada awalnya bolero dipakai dengan blus berkrah tinggi dengan kerut jumbai. Bolero hidup lagi dipakai bersamaan rok atau celana.
- f) *Cardigan* : Jaket berlengan panjang , tanpa kerah yang panjangnya sampai panggul atau melewati panggul sedikit, berpenutup dengan kancing, berfungsi sebagai tambahan di atas bebe atau blus. Cardigan menjadi populer dan diproduksi dengan bahan rajutan
- g) *Cropped Tops* : Bentuk atasan pendek dan longgar, panjangnya tidak melebihi garis pinggang dan berkesen menggantung. *Cropped Tops* merupakan model praktis untuk bersantai.

- h) *Double Breasted Shirt* : Model blus telangkup (bagian depan kanan menelangkup di atas bagian depan kiri) dengan sederetan kancing-kancing penutup yang diadaptasi dari model jas dan mantel.
 - i) *No Sleeve Shirt* : Model kemeja yang dipotong dengan tidak berlengan, tepat pada garis lengan sebagaimana mestinya. Nama lain model kemeja ini adalah *Sleeveless blouse*.
 - j) *One Off Shoulder Tops* : Model atasan dengan potongan satu bahu dan kelihatan menggantung.
 - k) *Peasant Blouse* : Bentuk blus berlengan *poof* penuh dan pada bagian dada di-*smock* atau bordir, bagian bawah blus bisa dikerut menggunakan benang karet. Model ini berasal dari kostum petani di banyak negara, telah dimasukkan ke dalam bagian mode busana yang *fashionable*
 - l) *Peplum* : Merupakan tambahan rok pendek yang dijahitkan pada bagian atas sebuah busana ataupun jas. *Basque* bisa dilipit, dikerut atau dipotong melingkar dan disambungkan pada kelim atas badan.
 - m) *Vest* : Busana pria setengah badan, tanpa kerah dan tanpa lengan biasanya dipakai dengan paduan jas.
 - n) *Yoke* : Bagian atas dari pakaian, biasanya pas melintang di bagian dada atau sekitar bagian belakang (punggung) di antara pundak bisa dibuat plai (lipit) atau polos. *Yoke* dapat juga menjadi ban pinggang yang lebar, melengkung ke bawah dimana sisi rok menggantung.
- 4) Rok (*Skirt*) bagian terendah dari gaun wanita yang panjangnya bervariasi, memanjang dari pinggang turun ke bawah melalui atas pinggul. Istilah busana pada rok antara lain :

- a) *Accordion Pleat* : Lipit yang teratur, berjalur sempit dan rapi, dibuat dengan cara dijahit atau disetrika dengan seksama pada gaun atau rok. Dinamakan demikian karena bentuknya mengingatkan pada lipatan yang ada di alat musik akordeon. Lipit ini biasanya dibuat mulai dari pinggang menuju ke bagian bawah.
- b) *Balerina Skirt* : Rok yang berpotongan penuh/lebar, dengan panjang sampai ke atas mata kaki atau betis bawah. Biasanya terbuat dari bahan tulle.
- c) *Balloon skirt* : Rok yang dikerut pada bagian pinggang dan bawah rok sehingga mengembung seperti balon masuk mengarah ke lutut dan ditahan dengan sebuah ban melingkar di atas kelim jahitan. Bentuk rok mengembung dan mengingatkan pada siluet balon yang bulat. Siluet balon juga bisa diterapkan di lengan.
- d) *Barrel shape* : Model rok yang dibuat dengan menggabungkan bahan mulai dari pinggang menuju ke bagian bawah dan disempitkan pada bagian ujungnya. Kata "barrel" sendiri memiliki arti sebagai tong. Muncul pada awal tahun 1960-an
- e) *Box Pleated Skirt* : Rok dengan lipit berupa dua lipatan datar yang dibalikkan ke dalam dan saling berhadapan, disebut juga lipit sungkup.
- f) *Circle Skirt* : Rok lingkaran yang dibuat dengan pola lingkaran. Rok ini menjadi kegemaran selama tahun 1950an, ketika itu seringkali dipakai di atas *petticoat*.
- g) *Dirndl Skirt* : Rok dirndl diperkirakan berasal dari Austria. Model ini telah populer sejak tahun 1940-an yang dikerut pada bagian pinggang untuk menciptakan lipit/ploi yang lembut.

- h) *Draped Skirt* : Rok yang dibuat dari sepotong bahan serong dilipat hingga menghasilkan plai lembut dan dibiarkan jatuh menggantung. Rok model ini biasanya digunakan untuk bahan yang bertekstur lembut.
- i) *Flamenco Skirt* : Rok susun dengan kerutan. Biasanya dipakai untuk penari Spanyol.
- j) *Fishtail Train* : Rok bawah yang menempel di sekitar panggul dan mengembang dari lutut hingga bawah rok. Model ini biasanya untuk busana malam.
- k) *Flounce* : Rok bawah yang diberi sepotong bahan panjang yang dikerut dan dijahit pada kelim. Flounce bisa ditempelkan pada gaun. Flounce dapat dibuat dari bahan yang sama atau dari bahan lain.
- l) *Godet* : Bahan berbentuk segitiga, bagian bawah lebih lebar daripada atasnya yang dijahitkan pada rok atau gaun untuk menambah lebar bagian bawah atau hanya untuk hiasan. Godet bisa juga disisipkan pada lengan baju.
- m) *Gore* : *Gore Skirt* atau rok pias yang terdiri dari beberapa panel/bagian melebar untuk menambah lebar. Gore yang meruncing dekat pinggang dan lebar pada bagian bawah rok.
- n) *Handkerchief Skirt* : Rok dengan kelim zig-zag membentuk huruf "V" yang dalam serupa dengan sudut dari sapu tangan. Rok ini dibuat dari bahan segiempat yang dilubangi di bagian tengahnya sesuai lingkaran pinggang. Model ini populer secara berkala selama abad ke-20, pada akhir tahun 1960 dan 1970-an.
- o) *High Waist Skirt* : Rok yang pinggangnya ditinggikan dari garis pinggang sesungguhnya.

- p) *Inverted pleats Skirt* : *Inverted pleats* sering disebut lipit hadap. Lipit yang dibentuk dengan membuat dua lipatan ke arah satu garis tengah, kemudian disetrika,. Bila dilihat dari belakang, lipit berlawanan yaitu lipit sungkup. Penerapan lipit ini juga untuk blus, gaun, dan mantel.
- q) *Kilt Skirt* : Rok yang dipakai menjadi identitas warga skotlandia terbuat dari wool dengan motif kotak-kotak, lipit-lipit dibentuk dengan tangan dihiasi dengan gesper atau peniti besar. Kini *kilt* berupa sepotong bahan motif kotak-kotak biasanya berupa rok tanpa lipatan. Model ini populer di tahun 1940-an.
- r) *Knife Pleats* : Lipit sempit yang diseterika untuk membentuk pinggiran tajam dan rata-rata pada sebuah rok atau gaun. Model ini populer pada tahun 1920-an dan 1950-an.
- s) *Maxi skirt* : Rok sepanjang matakaki atau menjelang lantai, biasanya. Nama lain rok ini adalah *Long Skirt*.
- t) *Micro skirt* : Rok yang sangat pendek, panjangnya hanya cukup untuk menutup pantat saja.
- u) *Midi skirt* : Pada akhir tahun 1960-an, rok sepanjang betis ini diperkenalkan. Rok yang panjangnya kurang lebih antara mini dan maxi.
- v) *Over Skirt* : Rok yang dipakai sebagai pelapis di luar rok. Model, panjang dan lebar rok bervariasi.
- w) *Sarung (saroong)* : Sehelai bahan yang dililitkan sekitar badan dan dililitkan pada pinggang sebagai rok atau atas dada sebagai pakaian pantai. Di Internasional sarung terkenal sebagai pakaian tradisional wanita Bali.

- x) *Peg-Top Skirt* : Rok yang dipotong lebar di atas pinggul dengan dilipit atau dikerut dan sempit pada bagian bawah. Model ini populer tahun 1920-an, hidup lagi tahun 1960-an dan awal 1970-an sebagai sebuah model untuk pakaian malam.
 - y) *Pencil Skirt* : Termasuk dalam rok lurus yang dipotong dengan garis lurus (*H-line*) dari pinggul sampai ke bagian bawah menyerupai pensil.
 - z) *Petticoat* : Rok dalam yang menggebu lebar yang dibuat dari rambut kuda berwarna putih atau abu-abu, dipakai sebagai pengganti crinoline dari pertengahan abad ke 19.
 - aa) *Umbrella-Pleated Skirt* : Rok yang dipotong melingkar (*circle*) atau pias (*gore*) dengan lipit/ploi berjaraknya, serupa accordion pleats hanya saja lebih besar seolah-olah seperti lipatan dalam sebuah payung.
 - bb) *Vent* : Sejak abad ke-19 vent digunakan untuk menyebut belahan ke bagian bawah tengah belakang rok (*skirt*) atau gaun yang sempit untuk melonggarkan kaki saat melangkah.
 - cc) *Wrap Around Skirt* : Gaya rok dengan ide asli dari sarung. Bagian rok yang dibuat dari sepotong bahan segiempat panjang yang dililitkan sekitar pinggang dan panel depan menumpang dikencangkan dengan tali. *Wrap around* untuk busana kasual dan santai.
 - dd) *Yoke Skirt* : Rok dengan yoke populer selama tahun 1930-an dan muncul lagi pada awal 1970-an. Bagian atas dari rok atau dapat juga menjadi ban pinggang, melengkung ke bawah dimana sisi rok menggantung.
- 5) Celana (*Pant*) adalah pakaian luar yang menutupi badan yang panjangnya bervariasi, ada yang dari pinggang ke bawah pantat, pertengahan paha,

lutut, betis atau sampai mata kaki dalam dua bagian kaki yang terpisah.

Istilah busana pada celana antara lain :

- a) *Bell Bottoms* : *Bell bottoms* berarti celana panjang yang bagian bawahnya berbentuk lonceng. Tahun 1960an, celana ini populer dikalangan pria maupun wanita. Di beberapa tempat *bell bottoms* disebut juga cutbray.
- b) *Bermuda Shorts* : Sering disebut celana bermuda atau celana selutut. *Bermuda shorts* digunakan baik pria maupun wanita sebagai pakaian musim panas. Beberapa versi *bermuda shorts* memiliki keliman bermanset.
- c) *Dhoti* : Bentuk celana berasal dari India/Hindu. Bahan dipotong tanpa belahan pesak dan sebagai gantinya disisipkan sehelai panel/bahan yang dijahitkan di antara dua bagian dalam kaki celana. Panel longgar jatuh menggantung, sisa pipa celana menyempit pada pertengahan betis sampai mata kaki.
- d) *Drainpipe Trousers* : Celana berbentuk lurus sempit kencang. Pertama kali untuk pria di Inggris tahun 1950-an, modelnya serupa dengan celana wanita tahun 1960-an. Nama lain model ini adalah *stovepipe* (pipa tungku), *cigarette pants*.
- e) *Gaicho Pants* : Celana bertungkai lebar seperti celana rok sepanjang pertengahan betis. *Gaicho* dipakai oleh para *cowboy* di Amerika selatan. Tahun 1960, ketika itu sering dipakai padanan sepatu *boots*.
- f) *Culottes* : Di Indonesia sering disebut celana kulot. Istilah *culottes* adalah celana dengan model rok yang bentuk aslinya lebar. *Culottes* populer untuk busana santai.

- g) *Hipster* : Model celana atau rok yang dipotong turun dari garis pinggang, pas dan nyaman di sekitar panggul yang biasanya memakai ikat pinggang lebar dan besar untuk menahan tetap pada tempatnya.
 - h) *Hot-pant* : Celana pendek yang sangat pendek, terkadang pada bagian bawah celana menggunakan penyelesaian dengan manset.
 - i) *Jumpsuit* : Setelan terusan blus dan celana panjang yang memiliki bukaan di depan, baik dengan ritsleting atau kancing, mulai dari kerah menuju pinggang. Jumpsuit dipakai wanita sejak abad ke-20.
 - j) *Legging* : Celana yang ketat dan memanjang dari pinggang sampai ke lutut atau ujung kaki, seringkali terdapat penahan di bawah telapak. Panjang *legging* bervariasi tergantung penggunaannya.
 - k) *Pants suit* : Termasuk busana dua bagian yang terdiri dari celana dan jas tailor. *Pants suit* merupakan tiruan dari setelan yang dipakai pria sejak akhir abad ke-19.
 - l) *Paper Bag Pants* : Model celana baik menggunakan ploi yang diatur atau kerutan-kerutan yang dihasilkan oleh pinggang yang berelastik atau bisa juga menggunakan tali.
 - m) *Peg-top Trousers* : Celana panjang yang dipotong penuh/lebar pada panggul dan menyempit pada mata kaki. Bagian pinggang dikerut dalam lipit atau ploi, bagian panggul terlihat lebar dan sempit pada mata kaki.
- 6) Gaun (*Dress*) adalah sepotong pakaian yang mempunyai badan bagian atas dan rok bawah dengan panjang yang bervariasi. Istilah busana pada gaun antara lain :
- a) *Ball Gown* : Sebuah gaun menggunakan model leher terbuka, dengan rok yang lebar, menggunakan rok dalam (*petticoat*) dan panjang rok

setidaknya sampai ke mata kaki atau menyapu lantai. Biasanya gaun ini dibuat dari bahan yang mewah dengan hiasan halus.

- b) *Buble dress* : Pada tahun 1957, perancang busana Perancis Pierre Cardin memperkenalkan rok pendek dan gaun berbentuk gelembung yang dihasilkan dari potongan bahan menyerong (*bias cut*) di atas bahan dasar yang kaku.
- c) *Caftan* : Busana berpotongan longgar dengan panjang sebatas mata kaki, berlengan lebar dan panjang. Model caftan digunakan juga untuk model blus, biasanya dihiasi dengan renda.
- d) *Cheongsam* : Gaun yang pas badan berasal dari China. Busana ini berkerah Shanghai, model asimetris pada bukaan kancing, berlengan cap atau panjang dan terdapat belahan pada kedua sisi roknya untuk mempermudah berjalan.
- e) *Cocktail dress* : Model busana yang berasal dari Amerika, biasanya untuk kesempatan pesta *cocktail*. Bentuk gaun ini pendek (sampai batas lutut atau lebih), biasanya dibuat dari bahan wol ringan, satin, sutera, beludru atau bahan mewah lain, dengan potongan yang memamerkan pundak serta lengan atas.
- f) *Drop Waist Dress* : Model gaun yang diciptakan Chistian Dior tahun 1954. Nama lain model ini adalah "Long Torso". Model ini adalah perpanjangan dan penghalusan bentuk torso. Model garis ini melangsingkan dan kelihatan nanggung bagi si pemakai dan telah diadaptasi untuk segala suasana.

- g) *Empire line* : Gaun bergaris pinggang tinggi di bawah garis dada, menggunakan kupnat agar membentuk pinggang atau dikerut pada bagian bawah dada.
- h) *Halter Neck Dress* : Sebuah gaun yang memiliki panel tinggi, menggunakan tali yang dililitkan ke sekitar leher belakang dengan punggung, bahu, dan pundak terbuka.
- i) *Handkerchief dress* : Gaun yang dipotong dari bahan segiempat lebar (bentuk sapu tangan) dengan pinggiran dalam membentuk seperti segitiga. Bahan dipotong sepadan dengan gaun dasarnya.
- j) *Neglige* : Pakaian wanita untuk dipakai malam hari dikamar tidur. Pada tahun 1920-an, *neglige* meniru gaun malam dari satin. *Neglige* biasanya dibuat lebih longgar dan sering kali dibuat dengan bahan yang tipis.
- k) *Princess line* : Gaun tanpa potongan garis pinggang bergaris pas ramping, yang diperoleh dengan membuat garis baik dari bahu atau kerung lengan menuju bawah. Garis princess juga digunakan pada blus.
- l) *Sack dress* : Gaun longgar dan menyempit pada bagian bawah lutut. Walaupun longgar tetapi teknik pemotongan disyaratkan berhati-hati untuk memperoleh garis yang tepat. Gaun ini dipopulerkan oleh Christian Dior.
- m) *Sheath* : Gaun pas badan lurus sepanjang sabatas mata kaki dipopulerkan tahun 1930-an oleh aktris film. Tahun 1950-an seringkali diberi belahan pada depan, sisi atau belakang untuk memudahkan pemakai berjalan yang dinamakan *kick pleats*.

- n) *Tango Dress* : Gaun yang dipakai untuk mempertunjukkan *tango*, dansa Amerika Selatan. Gaun yang jatuh (*draped*) dan dibelah pada bagian depan untuk memberikan kebebasan bergerak, serta memperlihatkan bagian bawah kaki.
- o) *Wrap Around Dress* : *Wrap Around Dress* terbuat dari bahan segi empat panjang yang dililitkan pada badan, bagian depan kanan menumpuk bagian kiri dan dikencangkan pada sisi pinggang. Busana ini biasanya untuk santai, pantai dan beberapa versi sepanjang mata kaki untuk pakaian malam.
- p) *X-Strap* : Tali yang menyilang menyerupai huruf X dibagian belakang gaun. Lebar tali bervariasi.

B. Kajian Penelitian yang relevan

1. Umi Masrurroh (2010) dalam penelitian yang berjudul: Penyusunan Kamus Istilah Asing Bidang Boga Sebagai Materi Pengayaan Siswa Kelas X Program Studi Boga Di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta. Berdasarkan hasil Penelitian *Reaserch and Developmant (R&D*. Terdapat peningkatan yang tinggi setelah menggunakan kamus istilah asing boga sangat layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran dan pengayaan.
2. Meta Kurnisih (2012) penelitian yang berjudul Pengembangan Kamus Multimedia Istilah Pengolahan Makanan Kontinental Sebagai Bahan Pengayaan Untuk Siswa SMK Jasa Boga. Berdasarkan hasil penelitian R&D menunjukkan kamus multimedia pengolahan makanan kontinental layak dan efektif digunakan sebagai media pengayaan siswa.

3. Eva Rielina (2013) dalam penelitian yang berjudul : Efektivitas Penggunaan Buku Saku Bumbu Indonesia Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Klasifikasi Bumbu Dan Rempah Pada Siswa Kelas X Tata Boga Di SMK Negeri 3 Wonosari. Hasil penelitian penggunaan buku saku sebagai media pembelajaran lebih efektif meningkatkan pengetahuan siswa pada unit kompetensi klasifikasi bahan makanan bumbu dan rempah bila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Tabel 2. Pemetaan Posisi dan Model penelitian

Elemen Model		Umi Masruroh (2010)	Meta Kurnisih (2012)	Eva Rielina (2013)	Veronica Harjanti (2014)
Tujuan Penelitian	Pembuatan Media	√	√	√	√
	Tingkat Kelayakan Media	√	√		√
	Keterbacaan Media				√
	Efektivitas Media	√	√	√	
Tempat	SMK	√	√	√	√
Variabel Penelitian	Dua variabel	√	√	√	√
Metode Penelitian	Deskriptif				
	Quasi Eksperimen			√	
	R&D	√	√		√
Model Pengembangan	Borg and Gall		√		√
	4D	√			
Metode Pengumpulan Data	Angket	√	√		√
	Observasi	√	√		√
	Tes	√	√		
	Wawancara	√	√		√
	Tes Kognitif			√	
Teknik Analisis Data	Deskriptif	√	√	√	√
	Uji-t			√	

Berdasarkan penelitian sebelumnya media kamus menunjukkan bahwa media kamus efektif dan dapat menarik perhatian siswa dalam belajar, sehingga penelitian terkait dengan kamus sangat penting keberadaannya. Penelitian tentang pengembangan media kamus istilah busana pada mata pelajaran desain ini belum pernah dilakukan. Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang sudah ada yaitu dilakukannya penelitian R&D untuk mengetahui kelayakan media kamus dilihat dari hasil validasi para ahli media dan materi serta keterbacaan media menurut pendapat siswa kelas X SMK Negeri 3 Klaten.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas X pada mata pelajaran dasar desain di SMK N 3 Klaten siswa belum memahami bentuk pada bagian busana, guru tidak memungkinkan untuk mendemonstrasikan setiap gambar dan bagian busana karena keterbatasan waktu. Media yang digunakan dalam pembelajaran adalah hanya beberapa contoh gambar desain sehingga siswa bingung dalam mengembangkan desain. Hal tersebut berakibat pada hasil belajar yang kurang maksimal, hasil observasi menunjukkan 36% (9 siswa) yang sudah memenuhi KKM mata pelajaran Dasar Desain yaitu 7,50, sedangkan sisanya sebesar 64% (16 siswa) masih berada dibawah nilai ketuntasan minimum. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru harus menggunakan media yang mampu menyajikan isi materi yang lebih lengkap, salah satu alternatifnya adalah menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa yaitu kamus istilah bagian-bagian busana

Kamus istilah bagian-bagian busana merupakan media cetak yang di dalamnya terdapat gambar agar mempermudah dalam memahami istilah bagian busana. Kamus istilah adalah buku acuan yang berisi kumpulan kata-kata atau istilah yang disusun dalam beberapa bagian busana berdasarkan abjad beserta penjelasan makna dan pemakaiannya dari suatu bidang busana. Kamus akan mengikuti urutan pikiran siswa secara logis, perpaduan teks dan gambar dapat menambah daya tarik serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format verbal dan visual, meskipun isi informasi, kamus harus diperbaharui dan direvisi sesuai dengan perkembangan. Kamus istilah bagian-bagian busana diharapkan mampu merangsang siswa agar belajar mandiri dan dapat memahami istilah bagian-bagian busana.

Penelitian ini mengupayakan untuk menyediakan media kamus istilah bagian-bagian busana dengan menggunakan penelitian *Research and Development (R&D)*. Menurut Borg and Gall dalam Puslitjaknov ada beberapa langkah dalam pengembangan yaitu: 1) melakukan analisis produk, 2) mengembangkan produk awal, 3) validasi ahli dan revisi, 4) Uji coba lapangan skala kecil dan revisi, 5) Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan media kamus istilah bagian-bagian busana untuk mata pelajaran Dasar Desain di SMK Negeri 3 Klaten?
2. Bagaimana kelayakan media kamus istilah bagian-bagian busana untuk mata pelajaran Dasar Desain di SMK Negeri 3 Klaten?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) memiliki beberapa model. Metode penelitian dan pengembangan digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kelayakan produk. Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Borg dan Gall (1983) dalam tim puslitjaknov (2008).

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah kamus istilah bagian-bagian busana yang digunakan dalam pembelajaran Dasar Desain siswa kelas X di SMK Negeri 3 Klaten.

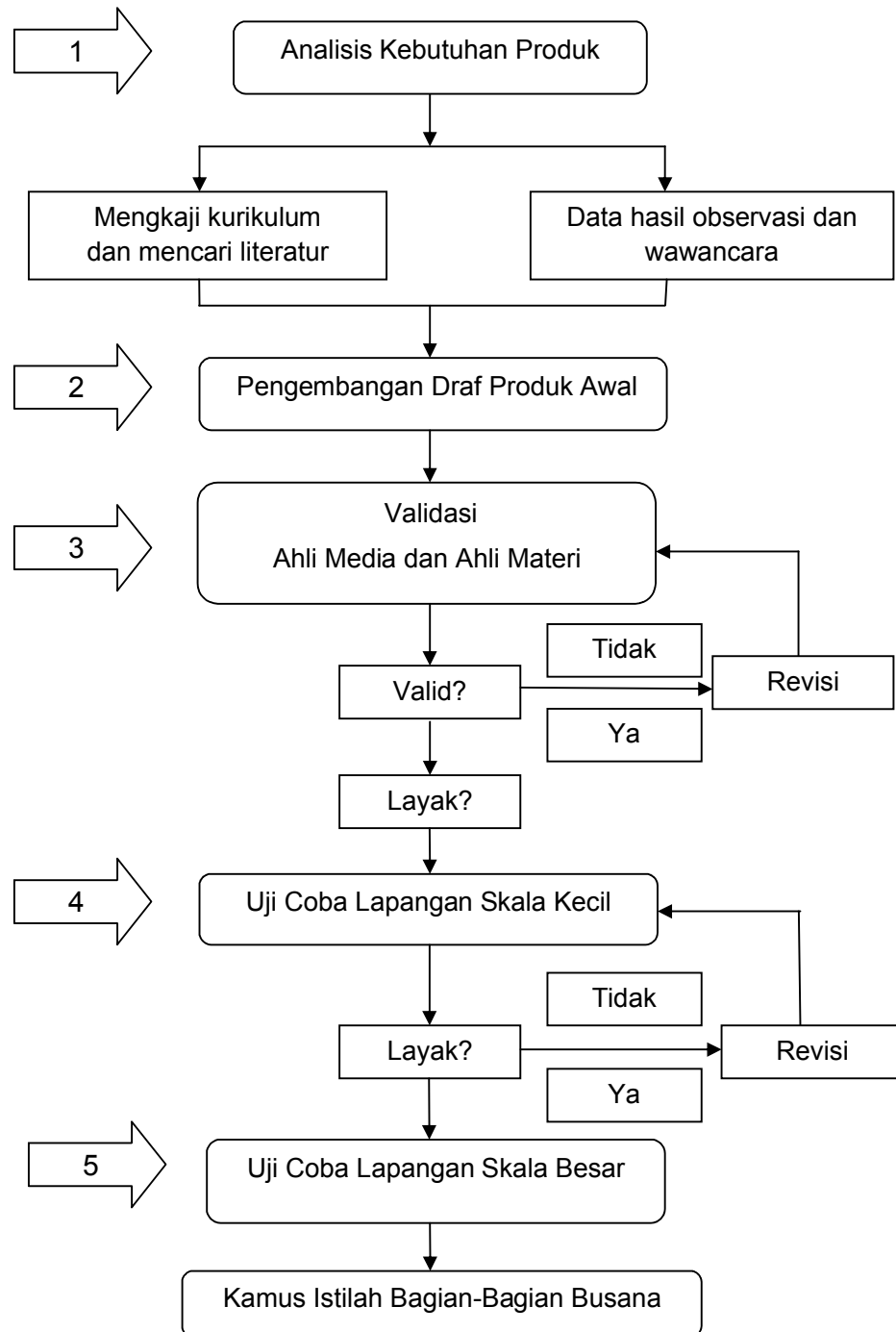
B. Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian pengembangan ini mengacu pada Borg and Gall dalam tim puslitjaknov (2008:10) yang telah diringkas menjadi lima langkah agar lebih sederhana dan mempermudah pelaksanaan penelitian melibatkan 5 langkah utama yaitu:

1. Melakukan analisis kebutuhan produk yang akan dikembangkan.
2. Mengembangkan produk awal.
3. Validasi ahli dan revisi.
4. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi produk.
5. Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

Langkah-langkah yang ditempuh agar lebih jelas dapat dilihat pada gambar

di bawah ini:



Gambar 1. Diagram alir Prosedur Pengembangan Borg and Gall yang dikutip dan disederhanakan oleh Tim Puslitkajnov 2008

Keterangan :

1. Analisis produk

Analisis kebutuhan produk dilakukan untuk mengetahui keadaan pembelajaran di SMK N 3 Klaten sehingga dapat diketahui produk yang dikembangkan layak atau tidak. Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran. Analisis kebutuhan yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Mempelajari kurikulum dengan yang diterapkan di SMK N 3 Klaten agar tidak menyimpang dengan tujuan pembelajaran, mempelajari indikator yang harus dicapai pada standar kompetensi atau kompetensi dasar tertentu, dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
- b. Mengidentifikasi kebutuhan produk sesuai dengan mata pelajaran dasar desain dan mengumpulkan buku sebagai referensi dalam pembuatan produk.

2. Pengembangan Draf Produk Awal

Setelah melakukan analisis kebutuhan, peneliti melakukan tahap penyusunan media pembelajaran berupa kamus istilah bagian-bagian busana. Langkah-langkah penyusunan kamus dalam penelitian ini adalah :

- a. Menetapkan tujuan kamus
- b. Perancangan kamus dengan mengumpulkan sumber istilah-istilah busana
- c. Melakukan penyeleksian istilah-istilah yang dimasukkan dalam kamus
- d. Memberikan definisi makna
- e. Mengembangkan makna istilah dalam gambar dan contoh desain
- f. Melakukan koreksi atau memeriksa ulang naskah kamus.

Isi draf kamus istilah bagian-bagian busana antara lain :

- a. Judul : Halaman *francis*, kata pengantar, daftar isi
- b. Pendahuluan : pengertian desain, pengertian bagian-bagian busana, dan kedudukan kamus.
- c. Istilah busana : kerah, lengan, blus, rok, celana dan gaun.
- d. Daftar pustaka

3. Validasi dan Revisi

Produk yang telah dibuat diimplementasikan dengan cara validasi produk. Pada tahap validasi merupakan proses menguji kesesuaian produk dengan tujuan pembelajaran. Apabila isi materi kamus sesuai maka kamus tersebut dinyatakan valid. Validasi dilakukan dengan cara meminta bantuan beberapa ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk tersebut. Dalam hal ini penilainya adalah ahli media dan ahli materi tentang isi produk yang dibuat. Setiap ahli diminta untuk menilai desain produk tersebut apakah sudah sesuai atau perlu dilakukannya revisi.

4. Uji coba lapangan skala kecil dan revisi

Uji coba adalah tahap untuk mengetahui kelayakan produk agar sesuai dengan kualitasnya dan mendapatkan masukan yang lebih baik. Uji coba media merupakan uji penggunaan media yang dikembangkan. Media yang sudah direvisi diujicobakan pada siswa dimaksudkan mengidentifikasi kesalahan produk sehingga dapat disempurnakan lagi menjadi produk akhir. Uji coba kelompok kecil dilakukan pada 5 siswa SMK N 3 Klaten yang bertujuan untuk mengetahui keterbatasan media sehingga dapat disempurnakan lagi. Pemilihan 5 siswa tersebut diambil dengan teknik *random sampling*. Hasil uji coba kelompok kecil

dijadikan salah satu dasar untuk merevisi media yang akan diujicobakan ke tahap berikutnya.

5. Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir

Uji coba kelompok besar dilakukan sebanyak 25 siswa kelas X di SMK N 3 Klaten. Uji coba kelompok besar dimaksudkan untuk menguji coba produk setelah melalui perbaikan berdasarkan uji coba kelompok kecil agar media lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Apabila produk media kamus istilah busana telah dinyatakan layak dari penilaian para ahli materi, ahli media dan pendapat siswa kelas X SMK N 3 Klaten, maka media tersebut dapat digunakan untuk pembelajaran sekolah.

C. Sumber Data/Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK N 3 Klaten yang beralamat di Jl. Merbabu No.11 Klaten, Jawa Tengah. Subyek dalam penelitian ini siswa kelas X Busana Butik 1 berjumlah 30 siswa. Subyek penelitian ini dibagi menjadi subyek uji coba skala kecil dan subyek uji coba skala besar. Subyek skala kecil berjumlah 5 siswa dari 30 siswa yang dipilih dengan teknik *random sampling* dan uji coba skala besar adalah seluruh siswa kelas X SMK N 3 Klaten yang berjumlah 25 siswa.

D. Metode dan Alat Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data sesuai dengan data yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu :

a. Observasi

Observasi dilakukan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden tidak terlalu besar (Sugiyono,2010:203). Observasi yang dilakukan bertujuan mengamati dan mengetahui permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran Dasar Desain kelas X di SMK N 3 Klaten. Adapun aspek yang diamati dalam proses observasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Aspek yang Diamati dalam Proses Observasi

Bentuk Kegiatan	Aspek yang Diamati	Fungsi	Kegiatan Pengamatan
Observasi	Bagai mana proses pembelajaran di kelas	Mengetahui pelaksanaan pembelajaran sebelum pengembangan media kamus	Guru dan siswa
	Penggunaan media pembelajaran		Guru dan siswa
	Sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas		Guru

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu (Sugiyono, 2010 : 317). Wawancara dilakukan oleh peneliti yaitu guru busana pada mata pelajaran desain dan siswa kelas X SMK N 3 Klaten untuk mengetahui keadaan pembelajaran dan kebutuhan terhadap pengembangan media kamus. Pedoman pengumpulan data dengan teknik wawancara dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Pedoman Pengumpulan Data dengan Wawancara

No	Bentuk Kegiatan	Pertanyaan	Fungsi	Responden
1	Wawancara terhadap guru	Penggunaan metode pembelajaran di kelas	Mengetahui pelaksanaan pembelajaran sebelum pengembangan media kamus	Guru
		Penggunaan media pembelajaran		Guru
		Sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas		Guru
2	Wawancara terhadap siswa	Bagaimana proses pembelajaran di kelas	Mengetahui kebutuhan pengembangan media kamus	Siswa
		Kendala apa yang dialami dalam proses pembelajaran		Siswa
		Media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran		Siswa

c. Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010 : 199). Dalam penelitian ini menggunakan angket pertanyaan tertutup yaitu pertanyaan yang mengharapakan responden memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang kelayakan kamus istilah busana berupa butir-butir pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh para ahli dan siswa.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data atau instrumen menurut Sugiyono (2010 : 148) adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pada penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Instrumen yang digunakan pada penelitian pengembangan kamus istilah bagian-bagian busana berupa angket dalam bentuk non tes.

Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket/ kuesioner tertutup dimana responden memberikan pilihan jawaban dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Instrumen berupa angket/ kuesioner tertutup ini digunakan untuk dua subyek peneliti yaitu ditujukan kepada para ahli dan diberikan pada siswa yang dijadikan subjek penelitian. Angket atau kuesioner yang pertama ditujukan kepada validator yaitu ahli media dan ahli materi untuk mengetahui kelayakan media kamus istilah busana.

a. Instrumen kelayakan kamus oleh ahli media dan ahli materi

Kelayakan kamus oleh ahli media dan ahli materi menggunakan angket non test dengan skala *Guttman*, yaitu 2 kriteria penilaian layak dan tidak layak. Pemilihan kriteria ini untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap tingkat kelayakan media yang dikembangkan, sehingga media benar-benar dapat digunakan dalam pembelajaran. Skala *Guttman* dibuat dengan memberikan tanda *checklist* jawaban layak dan tidak layak, berikut ini pembobotan skor pada alternatif jawaban.

Tabel 5. Pembobotan skor skala *Guttman*

Pernyataan	
Jawaban	Skor
Layak	1
Tidak layak	0

Kisi-kisi instrumen penilaian kelayakan media kamus istilah busana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Kelayakan Media Kamus Oleh Ahli Media

Variabel Penelitian	Aspek Penilaian	Indikator	No.Item
Kriteria Kamus Istilah Busana	Fungsi/Manfaat	a. Memperjelas pesan/materi	1,2
		b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera	3,4,5
		c. Mengatasi sikap pasif	6,7,8
		d. Pembelajaran lebih menarik	9,10
		e. Menumbuhkan motivasi	11
	Karakteristik/tampilan kamus	f. Konsistensi	12,13,14
		g. Format	15,16,17
		h. Organisasi	18
		i. Daya tarik	19,20
		j. Ukuran huruf	21
	Kamus sebagai media pembelajaran	k. Ruang spasi kosong	22
		l. Fleksibel (luwes)	23
		m. Belajar mandiri mencari makna istilah	24
		n. Daya tarik dan memperlancar pemahaman	25

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Kelayakan Media Kamus Oleh Ahli Materi

Variabel Penelitian	Aspek Penilaian	Indikator	No.Item
Relevansi Materi	Isi/Materi	e. Ketepatan dengan tujuan	1
		f. Mendukung isi pelajaran	2
		g. Kesesuaian dan kecukupan isi materi	3,4
		h. Penyajian materi	5,6
		i. Penyajian sistematis sesuai abjad	7
		j. Kecukupan gambar dalam membantu pemahaman	8,9

b. Instrumen keterbacaan kamus oleh siswa

Untuk mengetahui keterbacaan dari siswa tentang kelayakan dan kemenarikan media menggunakan angket non tes. non test dengan dengan 4 alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS). Pemilihan skala *likert* dengan 4 kategori penilaian untuk mengurangi responden menjawab pilihan bersifat netral. Responden diminta memberi tanda checklist (√) pada satu alternatif pilihan jawaban.

Kriteria penilaian kamus dikatakan sangat layak jika jawaban sangat setuju (SS), kamus dikatakan layak jika jawaban setuju (S), kamus dikatakan kurang layak jika jawaban kurang setuju (KS), kamus dikatakan tidak layak jika jawaban tidak setuju (TS). Pembobotan skor pada setiap alternatif jawaban adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Pengkategorian dan Pembobotan Skor (Skala Likert).

Pernyataan	
Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Kisi-kisi instrumen penilaian kelayakan media kamus istilah busana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Kisi-Kisi Instrumen Keterbacaan Media Oleh Peserta Didik

Variabel Penelitian	Aspek Penilaian	Indikator	No.Item
Kriteria Kamus Istilah Busana	Fungsi/Manfaat	a. Memperjelas pesan/materi	1,2
		b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera	3,4,5
		c. Mengatasi sikap pasif	6,7,8
		d. Pembelajaran lebih menarik	9,10
		e. Menumbuhkan motivasi	11
	Karakteristik/ tampilan kamus	f. Konsistensi	12,13,14
		g. Format bentuk dan ukuran tulisan	15,16,17
		h. Organisasi	18
		i. Daya tarik	19,20
		j. Ukuran huruf	21
		k. Ruang spasi kosong	22
	Kamus sebagai media pembelajaran	l. Fleksibel (luwes)	23
		m. Belajar mandiri mencari makna kata	24
n. Daya tarik dan memperlancar pemahaman		25	
Relevansi Materi	Isi/Materi	o. Ketepatan dengan tujuan	26
		p. Mendukung isi pelajaran	27
		q. Kesesuaian dan kecukupan isi materi	28, 29
		r. Penyajian materi	30,31
		s. Penyajian sistematis sesuai abjad	32
		t. Kecukupan gambar dalam membantu pemahaman	33, 34

3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas Instrumen

Validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu item dalam instrumen yang dibuat. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010: 173). Pada penelitian ini yang digunakan adalah validitas konstruk (*construct validity*), dimana instrumen ini merupakan instrumen non tes. Instrumen yang digunakan yaitu meliputi angket untuk ahli media, angket untuk ahli materi, dan angket untuk peserta didik.

Validasi instrumen dalam penelitian ini dengan baliditas konstruk dan isi yang dikaji berdasarkan teori tertentu. Pengujian validitas ini dilakukan dengan konsultasi ahli (*judgement expert*) yang sesuai dengan bidangnya menggunakan kisi-kisi instrumen. Hasil dari penilaian instrumen tersebut kemudian dijadikan sebagai acuan untuk menyempurnakan instrumen hingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

b. Reliabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan reliabel jika mampu menghasilkan ukuran yang relatif tetap meskipun dilakukan berulang kali. Dalam penelitian ini instrumen diuji reliabilitasnya dengan menggunakan *uji koefisien Alfa Cronbach*.

Perhitungan nilai reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan program SPSS 16 For Windows untuk menguji instrumen angket keterbacaan kamus oleh siswa. Hasil perhitungan dikonsultasikan pada tabel pedoman interpretasi hasil koefisien *Alfa Cronbach* menurut Sugiyono (2010:257) sebagai berikut :

Tabel 10. Interpretasi Koefisien *Alfa Cronbach*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 - 1,000	Sangat tinggi

Selanjutnya untuk dapat diputuskan instrumen tersebut reliabel atau tidak, data pengujian dapat berpedoman pada tabel 10. Hasil reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah $r \geq 0,70$ sehingga dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Apabila diinterpretasikan dengan interpretasi koefisien *Alfa Cronbach* maka memiliki hubungan yang sangat tinggi.

Dalam penelitian ini, perhitungan validitas dan reliabilitas menggunakan program SPSS 16 for Windows untuk menguji instrumen angket keterbacaan kamus oleh siswa. Hasil uji coba akan menghasilkan variasi jawaban, indeks beda, dan indeks keandalan instrumen.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan atas data awal yang diperoleh dan atas data hasil validasi pengembangan produk awal oleh pakar (ahli). Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Dengan teknik deskriptif ini maka peneliti akan mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010:147). Pada fase analisis kebutuhan media maka peneliti akan menggambarkan kebutuhan materi yang

harus ada pada pengembangan media kamus istilah bagian-bagian busana untuk mata pelajaran dasar desain di SMK N 3 Klaten.

Langkah-langkah perhitungan setelah diperoleh nilai pengukuran dari tabulasi skor, sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah kelas interval, yaitu 2.
2. Menentukan rentang skor, yaitu skor maksimum dan skor minimum.
3. Menentukan panjang kelas (p), yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
4. Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Perkalian jumlah butir valid dikalikan nilai tertinggi diperoleh skor maksimum, sedangkan dari perkalian jumlah butir valid dengan nilai terendah diperoleh skor minimum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 11 tentang kriteria kelayakan modul oleh para ahli.

Tabel 11. Kriteria Kelayakan Kamus oleh Para Ahli

Kriteria Kelayakan Media oleh Para Ahli		
No	Kategori penilaian	Interval nilai
1	Layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ max}$
2	Tidak layak	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p - 1)$

Keterangan :

S = Skor responden

S min = Skor responden terendah

S max = Skor responden tertinggi

p = Panjang interval kelas

Tabel 12. Interpretasi Kategori Penilaian Validasi Ahli

Kategori penilaian	Interpretasi
Layak	Media kamus istilah bagian-bagian busana dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran.
Tidak layak	Media kamus istilah bagian-bagian busana dinyatakan tidak layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Untuk keterbacaan media untuk siswa menggunakan langkah-langkah pertimbangan sebagai berikut :

- Menentukan jumlah kelas interval, yaitu 4.
- Menentukan rentang skor, yaitu skor maksimum dan skor minimum.
- Menghitung panjang kelas (p), yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas.
- Menyusun kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar.

Klarifikasi tersebut disusun berdasarkan kurve normal dengan menggunakan skor ideal yang diperoleh dari instrumen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 13 tentang kriteria keterbacaan media dari siswa.

Tabel 13. Kriteria Keterbacaan Kamus dari Siswa

Kriteria Keterbacaan Media		
No	Kategori penilaian	Interval nilai
1	Sangat setuju	$(S \text{ min} + 3p) \leq S \leq S \text{ max}$
2	Setuju	$(S \text{ min} + 2p) \leq S \leq (S \text{ min} + 3 p - 1)$
3	Kurang setuju	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq (S \text{ min} + 2 p - 1)$
4	Tidak setuju	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p - 1)$

Keterangan :

S = Skor responden

S min = Skor responden terendah

S max = Skor responden tertinggi

p = panjang interval kelas

Tabel 14. Interpretasi Kategori Penilaian Hasil Keterbacaan Media dari Siswa

Kategori penilaian	Interpretasi
Sangat Setuju	Siswa sangat memahami materi, bahasa pada kamus dan sangat tertarik dengan tampilan media kamus istilah bagian-bagian busana.
Setuju	Siswa memahami materi, bahasa pada kamus dan sangat tertarik dengan tampilan media kamus istilah bagian-bagian busana.
Kurang Setuju	Siswa kurang memahami materi, bahasa pada kamus dan sangat tertarik dengan tampilan media kamus istilah bagian-bagian busana.
Tidak Setuju	Siswa tidak memahami materi, bahasa pada kamus dan sangat tertarik dengan tampilan media kamus istilah bagian-bagian busana.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Data dan Uji Coba

Penelitian yang diambil merupakan Penelitian Pengembangan atau R&D (*Research and Development*). Penelitian pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berupa kamus istilah bagian-bagian busana pada mata pelajaran dasar desain. Langkah penelitian ini mengacu pada Borg and Gall yang dimodifikasi oleh tim puslitjaknov. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Klaten karena adanya masalah yang ada saat pembelajaran dasar desain yaitu keterbatasan media pembelajaran media yang mampu membuat siswa memahami bagian-bagian busana. Melihat adanya masalah tersebut maka perlu melakukan pengembangan media pada mata pelajaran dasar desain.

Setelah mengetahui permasalahan yang ada di sekolah dengan melakukan observasi dan wawancara, langkah selanjutnya melakukan analisis kebutuhan. Tahap pertama adalah mengkaji silabus dan RPP yang digunakan oleh guru mata pelajaran dasar desain. Tahap kedua, melakukan pengembangan produk awal. Tahap ketiga, melakukan validasi ahli dengan mengujikan instrumen berbentuk angket. Dari hasil penilaian yang diperoleh kemudian dilakukan analisis data dan revisi untuk perbaikan kamus. Tahap keempat, melakukan uji coba skala kecil dengan mengambil subyek penelitian sebanyak 5 siswa dan dilakukan revisi produk dari saran siswa. Tahap kelima adalah melakukan uji coba skala besar oleh 25 siswa kelas X Busana Butik 1 di SMK Negeri 3 Klaten.

1. Analisis Kebutuhan Produk

Analisis kebutuhan merupakan tahap awal untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Dasar Desain siswa kelas X di SMK Negeri 3 Klaten. Analisis kebutuhan dilakukan dengan mengkaji kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 3 Klaten, sehingga media yang dikembangkan tidak keluar dari tujuan pembelajaran dan selanjutnya mengkaji teori-teori serta hasil penelitian yang relevan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan siswa dalam mempelajari kompetensi yang diprogramkan yaitu penerapan unsur dan prinsip desain yang dirangkai menjadi satu kesatuan dalam sebuah bagian busana.

Analisis kebutuhan juga dilakukan dengan observasi dan wawancara untuk mengetahui keadaan saat pembelajaran Dasar Desain. Observasi/pengamatan kelas yang dilakukan dalam kegiatan proses pembelajaran Dasar Desain diketahui bahwa guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran cenderung pasif, media yang digunakan dalam proses pembelajaran masih terbatas dan kurang lengkap sehingga siswa kesulitan saat akan menggambar desain. Hal tersebut berakibat pada hasil belajar yang kurang maksimal dan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM.

Hasil wawancara pada guru terdapat beberapa masalah yaitu siswa belum bisa menggambarkan secara benar setiap bagian busana sehingga berdampak pada desain yang kurang jelas dan keterbatasan penggunaan media yang dapat membantu siswa. Sedangkan hasil wawancara dengan siswa dapat diketahui bahwa sebagian siswa sulit memahami bagian-bagian busana sehingga diperlukan media yang dapat membantu siswa saat menggambar desain.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut disimpulkan bahwa perlunya penggunaan media yang tepat, oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada pengembangan media pembelajaran berupa kamus istilah bagian-bagian busana yang memperjelas dan mempermudah penyampaian materi. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan melengkapi media pembelajaran yang baik dan layak.

2. Pengembangan Draf Produk Awal

Setelah melakukan analisis kebutuhan, selanjutnya menyusun draf/konsep kamus berdasarkan silabus kemudian melakukan pengembangan produk awal kamus. Kamus yang akan dikembangkan berisi tentang istilah-istilah bagian busana dengan memperhatikan kriteria pemilihan media sehingga dapat mengoptimalkan proses dan hasil belajar siswa. Setelah menyusun draf kamus kemudian mengembangkan kamus menjadi kamus istilah busana yang disesuaikan dengan draft yang telah disusun. Hasil pengembangan adalah :

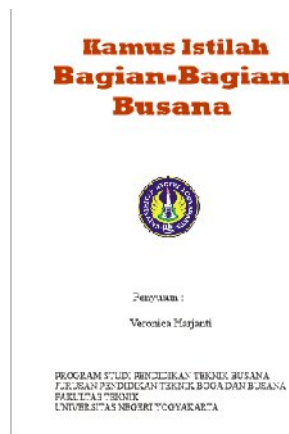
- 1) Halaman Judul
 - a) Judul kamus yaitu Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana
 - b) Gambar desain yang merupakan isi materi
 - c) Lembaga pendidikan: Program Studi Pendidikan Teknik Busana, Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
 - d) Logo Universitas Negeri Yogyakarta
 - e) *Background* sampul warna gradasi hijau dan putih



Gambar 2. Halaman Sampul Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana

2) Halaman *Francis*

- a) Judul kamus yaitu Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana
- b) Logo Universitas Negeri Yogyakarta
- c) Nama penyusun yaitu Veronica Harjanti
- d) Institusi penerbit: Program Studi Pendidikan Teknik Busana, Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Universitas Negeri Yogyakarta



Gambar 3. Halaman *Francis* Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana

- 3) Kata pengantar berisi : ucapan terima kasih kepada pihak yang membantu proses penyusunan kamus dan tujuan kamus istilah bagian-bagian busana.
- 4) Daftar Isi berisi : Halaman sampul, halaman *francis*, Kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, kerah, lengan, blus atau atasan, rok, celana, caun, daftar Pustaka
- 5) Pendahuluan
Penjelasan secara singkat pengertian desain dan pengertian dari bagian-bagian busana.
- 6) Halaman isi kamus
 - a) Kerah : *Chinese collar, cowl, decolette, Florentine Neck Line, Heart Shape Neck Line, Horse Neck Line, Keyhole Neck, Lapel, peterpan collar, Rever, Ruche Collar, Sailor collar, Sweat Heart Neck Line, Turtle Neck Colar, U-Neck Line, Wing Collar.*
 - b) Lengan : *Angel Sleeve, Baloon Sleeve, Bell Sleeve, Bishop sleeve, Cap sleeve, Darded Head Sleeve, Dolman sleeve, Edwardian Sleeve, French Sleeve, Paper Bag Sleeve, Petal Sleeve, Puff sleeve, Ruched Sleeve, Set-In Sleeve.*
 - c) Blus atau atasan : *Assymetric Blouse, Baby-doll, Blazer, Blouson, Bolero, Cardigan, Cropped Tops, Double Breasted Shirt, No Sleeve Shirt, One Off Shoulder Tops, Peasant Blouse, Peplum, Vest, Yoke.*
 - d) Rok : *Accordion Pleat, Balerina Skirt, Balloon skirt, Barrel shape, Box Pleated Skirt, Circle Skirt, Dirndl Skirt, Draped Skirt, Flamenco Skirt, Fishtail Train, Flounce, Godet, Gore, Handkerchief Skirt, High Waist Skirt, Inverted pleats Skirt, Kilt Skirt, Knife Pleats, Maxi skirt, Micro*

skirt, Midi skirt, Over Skirt, Sarung (saroong), Peg-Top Skirt, Pencil Skirt, Petticoat, Umbrella-Pleated Skirt, Vent, Wrap Around Skirt, Yoke Skirt.

e) Celana : *Baggy Pant, Bell Bottoms, Bermuda Shorts, Dhoti, Drainpipe Trousers, Gaucho Pants, Culottes, Hipster, Hot-pant, Jumpsuit, Legging, Pants suit, Paper Bag Pants, Peg-top Trousers.*

f) Gaun : *Ball Gown, Buble dress, Caftan, Cheongsam, Cocktail dress, Drop Waist Dress, Empire line, Halter Neck Dress, Handkerchief dress, Negligee, Princess line, Sack dress, Sheath, Tango Dress, Wrap Around Dress, X-Strap.*

7) Daftar pustaka berisi daftar buku/pustaka yang digunakan sebagai sumber informasi/acuan dalam menyusun kamus istilah bagian-bagian busana

8) Sampul penutup berisi judul kamus (Kamus Istilah bagian-bagian busana), uraian singkat produk kamus istilah bagian-bagian busana dan gambar desain busana.



Gambar 4. Sampul Penutup Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana

3. Validasi Ahli dan Revisi

Validasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian media kamus dengan kebutuhan berdasarkan pemikiran rasional. Validasi digunakan untuk mengevaluasi media kamus yang dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dari aspek fungsi dan manfaat media, karakteristik tampilan kamus, karakteristik kamus sebagai media pembelajaran dan relevansi materi.

a. Validasi media kamus oleh ahli materi dasar desain

Ahli materi menilai tentang materi istilah bagian-bagian busana dalam materi pembelajaran dasar desain. Ahli materi yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah 2 ahli yaitu 1 Dosen pengampu mata kuliah Desain Busana dari Pendidikan Teknik Busana dan 1 guru mata pelajaran Dasar Desain SMK Negeri 3 Klaten. Data validasi ahli materi diperoleh dengan cara memberikan media kamus beserta kisi-kisi instrumen dan instrumen penilaian. Ahli materi kemudian memberikan penilaian, saran/masukan terhadap materi istilah busana dengan cara mengisi angket yang telah disediakan. Setelah ahli materi melakukan penilaian, maka diketahui hal-hal yang perlu direvisi, adapun revisi dari ahli materi tentang kelayakan isi materi istilah busana dalam pembelajaran dasar desain adalah :

Tabel 15. Revisi dari Ahli Materi

No	Revisi	Tindak Lanjut
1.	Pembagian materi berdasarkan bagian-bagian busana	Materi dibagi menjadi kerah, lengan, blus, rok, celana, dan gaun
2.	Penambahan materi istilah busana pada setiap bagian busana	Menambahkan materi istilah busana pada setiap bagian busana
3.	Penambahan paragraf penutup pada pendahuluan	Menambahkan paragraf penutup pada pendahuluan
4.	Penjelasan materi ditambah dengan kalimat sendiri	Menambahkan penjelasan dengan kalimat sendiri
5.	Penambahan materi bagian lengan : <ul style="list-style-type: none"> • Lengan <i>cape</i> • Lengan <i>drop shoulder</i> 	Menambahkan materi lengan <i>cape</i> dan <i>drop shoulder</i> pada istilah bagian lengan

Hasil penilaian validasi ahli materi kemudian dianalisis dengan skala *Guttman* menggunakan alternative jawaban “layak dan tidak layak”. Skor untuk jawaban “layak” adalah 1, sedangkan skor untuk jawaban “Tidak layak” adalah 0. Butir pernyataan terdiri dari 9 butir dan jumlah responden adalah 2 orang, maka diperoleh skor minimum $0 \times 18 = 0$ dan skor maksimum $1 \times 18 = 18$, jumlah kelas interval 2, panjang kelas 9 sehingga kriteria kelayakan kamus oleh ahli materi adalah sebagai berikut :

Tabel 16. Kriteria Kelayakan Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana Ditinjau dari Ahli Materi

Kategori	Interval Nilai	Hasil Interval Nilai
Layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ max}$	$10 \leq S \leq 18$
Tidak Layak	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 9$

Tabel 17. Hasil Kelayakan Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana Ditinjau dari Ahli Materi

Judgement Expert	Skor	Kelayakan
Ahli Materi 1	9	Layak
Ahli Materi 2	9	Layak
Total	18	

Berdasarkan kelayakan 2 orang ahli materi diperoleh skor keseluruhan 18 sehingga bila dilihat pada tabel kelayakan kamus istilah busana termasuk dalam kategori “layak”, jadi dapat disimpulkan bahwa ahli materi menyatakan kamus istilah bagian-bagian busana layak digunakan sebagai media pembelajaran.

b. Validasi media kamus oleh ahli media

Ahli media menilai tentang aspek manfaat media, aspek karakteristik tampilan kamus, dan karakteristik kamus sebagai media pembelajaran. Ahli media yang menjadi validator dalam penelitian ini adalah 2 ahli yaitu 1 Dosen pengampu mata kuliah media pembelajaran dari Pendidikan Teknik Busana dan 1 guru mata pelajaran Dasar Desain SMK Negeri 3 Klaten. Data validasi ahli materi diperoleh dengan cara memberikan media kamus beserta kisi-kisi instrumen dan instrumen penilaian. Ahli media kemudian memberikan penilaian, saran/masukan terhadap media kamus istilah busana dengan cara mengisi angket yang telah disediakan. Setelah ahli media melakukan penilaian, maka diketahui hal-hal yang perlu direvisi, adapun revisi dari ahli materi tentang kelayakan media kamus istilah busana dalam pembelajaran dasar desain adalah :

Tabel 18. Revisi dari Ahli Media

No	Revisi	Tindak Lanjut
1.	Halaman sampul kurang menarik	Memperbaiki halaman sampul agar lebih menarik
2.	Penambahan gambar pada sampul belakang	Menambahkan gambar desain pada sampul belakang

Hasil penilaian validasi ahli media kemudian dianalisis dengan skala *Guttman* menggunakan alternative jawaban “layak dan tidak layak”. Skor untuk jawaban “layak” adalah 1, sedangkan skor untuk jawaban “Tidak layak” adalah 0. Butir pernyataan terdiri dari 25 butir dan jumlah responden adalah 2 orang, maka diperoleh skor minimum $0 \times 50 = 0$ dan skor maksimum $1 \times 50 = 50$, jumlah kelas

interval 2, panjang kelas 25 sehingga kriteria kelayakan kamus oleh ahli media adalah sebagai berikut :

Tabel 19. Kriteria Kelayakan Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana Ditinjau Ahli Media

Kategori	Interval Nilai	Hasil Interval Nilai
Layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ max}$	$26 \leq S \leq 50$
Tidak Layak	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 25$

Tabel 20. Hasil Kelayakan Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana Ditinjau Ahli Media

Judgement Expert	Skor	Kelayakan
Ahli Media 1	25	Layak
Ahli Media 2	25	Layak
Total	50	

Berdasarkan kelayakan 2 orang ahli media diperoleh skor keseluruhan 50 sehingga bila dilihat pada tabel kelayakan kamus istilah busana termasuk dalam kategori “layak”, jadi dapat disimpulkan bahwa ahli media menyatakan kamus istilah bagian-bagian busana layak digunakan sebagai media pembelajaran.

4. Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba lapangan skala kecil dilakukan setelah validasi oleh ahli materi dan ahli media. Uji coba skala kecil dilakukan kepada 5 responden siswa kelas X SMK Negeri 3 Klaten, yang dipilih dengan cara *random sampling* karena anggota populasi dianggap homogen dan memiliki peluang yang sama. Aspek yang dinilai pada uji coba keterbacaan media kamus terdiri dari fungsi dan manfaat media kamus, karakteristik tampilan kamus, karakteristik kamus sebagai media pembelajaran dan materi kamus. Jumlah keseluruhan item pernyataan terdiri dari 34 item pernyataan. Data validasi keterbacaan media kamus oleh responden diperoleh dengan cara memberikan instrumen penelitian (angket) dan media kamus istilah busana. Responden kemudian memberikan penilaian dengan cara mengisi angket yang telah disediakan. Perhitungan skor data menggunakan

skala likert dengan skor 1 sampai 4 untuk 170 soal dengan jumlah responden 5 orang siswa, maka didapatkan skor minimal 170 dan skor maksimal 680, jumlah kelas 4, panjang interval 128, sehingga kriteria keterbacaan kamus dapat dilihat pada tabel :

Tabel 21. Hasil Keterbacaan Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana dari Aspek Keseluruhan Oleh Siswa

Nilai	Kategori	Hasil Interval Nilai	(f)	N	Presentase Interval Nilai
4	Sangat layak	$554 \leq S \leq 680$	46	170	35,87%
3	Layak	$426 \leq S \leq 553$	84	170	49,12%
2	Kurang layak	$298 \leq S \leq 425$	37	170	14,42%
1	Tidak layak	$170 \leq S \leq 297$	3	170	0,59%

Hasil keterbacaan dari 5 siswa pada aspek keseluruhan diperoleh skor 513 yang dinilai siswa, menyatakan bahwa 35,87% siswa menyatakan sangat layak, 49,12% siswa menyatakan layak, 14,42% siswa menyatakan kurang layak, 0,59% siswa menyatakan tidak layak. Dari perolehan uji coba kecil oleh siswa menyatakan bahwa kamus istilah bagian-bagian busana termasuk dalam kategori “layak”, jadi dapat disimpulkan responden (siswa) menyatakan kamus istilah bagian-bagian busana layak digunakan sebagai media baru di SMK N 3 Klaten.

5. Uji Coba Kelompok Besar

Uji coba skala besar dilakukan kepada 25 siswa kelas X di SMK Negeri 3 Klaten. Aspek yang dinilai pada uji coba keterbacaan media kamus terdiri dari fungsi dan manfaat media kamus, karekteristik tampilan kamus, karakteristik kamus sebagai media pembelajaran dan materi kamus istilah busana. Jumlah keseluruhan item pernyataan terdiri dari 34 item pernyataan. Data validasi keterbacaan media kamus oleh responden diperoleh dengan cara memberikan instrumen penelitian (angket) dan media kamus istilah busana. Responden kemudian memberikan penilaian dengan cara mengisi angket yang telah

disediakan. Perhitungan skor data menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 4 untuk 34 soal dengan jumlah responden 25 orang siswa, maka didapatkan skor minimal 850 dan skor maksimal 3400, jumlah kelas 4, panjang interval 638, sehingga kriteria keterbacaan kamus dapat dilihat pada tabel :

Tabel 22. Hasil Keterbacaan Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana dari Aspek Keseluruhan Oleh Siswa

Nilai	Kategori	Hasil Interval Nilai	(f)	N	Presentase Interval Nilai
4	Sangat layak	$2764 \leq S \leq 3400$	509	850	67,11%
3	Layak	$2126 \leq S \leq 2763$	316	850	31,25%
2	Kurang layak	$1488 \leq S \leq 2125$	25	850	1,64%
1	Tidak layak	$850 \leq S \leq 1287$	0	850	0%

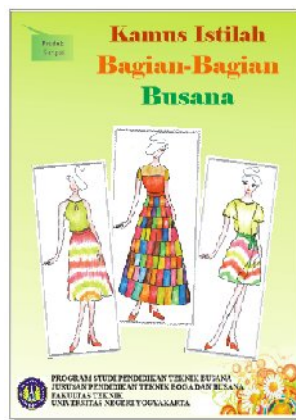
Hasil keterbacaan dari 25 siswa pada aspek keseluruhan diperoleh skor 3034 yang dinilai siswa, menyatakan bahwa 67,11% siswa menyatakan sangat layak, 31,25% siswa menyatakan layak, 1,64% siswa menyatakan kurang layak, 0% siswa menyatakan tidak layak. Dari perolehan uji coba lapangan oleh siswa menyatakan bahwa kamus istilah bagian-bagian busana termasuk dalam kategori “sangat layak”, jadi dapat disimpulkan responden (siswa) menyatakan kamus istilah bagian-bagian busana sangat layak digunakan sebagai media baru di SMK N 3 Klaten.

B. Kajian Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah kamus istilah bagian-bagian busana pada mata pelajaran Dasar Desain untuk siswa kelas X SMK N 3 Klaten. Berdasarkan pendapat dan saran dari para ahli dan siswa, maka kamus istilah bagian-bagian busana perlu diperbaiki. Produk akhir kamus istilah bagian-bagian busana memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Kamus istilah bagian-bagian busana dibuat dengan ukuran A5.
2. Halaman sampul depan berisi :

- a. Judul kamus yaitu Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana
- b. Gambar desain yang merupakan isi materi
- c. Lembaga pendidikan: Program Studi Pendidikan Teknik Busana, Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
- d. Logo Universitas Negeri Yogyakarta
- e. *Background* menggunakan warna gradasi hijau muda



Gambar 5. Halaman Sampul Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana Revisi

3. Halaman *Francis*

- a. Judul kamus yaitu Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana
- b. Logo Universitas Negeri Yogyakarta
- c. Nama penyusun yaitu Veronica Harjanti
- d. Lembaga pendidikan: Program Studi Pendidikan Teknik Busana, Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Universitas Negeri Yogyakarta

Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana

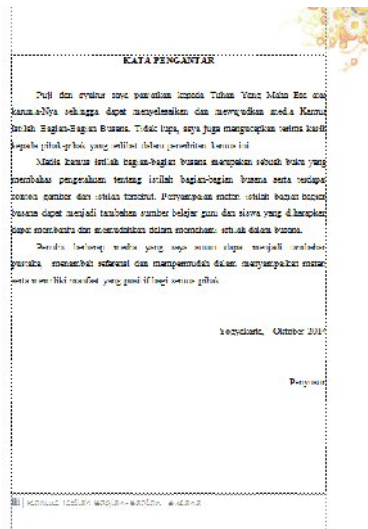


Penyusun :
Veronica Hajanti

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK Boga DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Gambar 6. Halaman *Francis* Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana

4. Kata pengantar berisi : ucapan terima kasih kepada pihak yang membantu proses penyusunan kamus dan tujuan kamus istilah bagian-bagian busana.



Gambar 7. Halaman Kata Pengantar Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana

5. Daftar Isi berisi : Halaman sampul, halaman *francis*, Kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, kerah, lengan, blus atau atasan, rok, celana, caun, daftar pustaka

DAFTAR ISI	
Halaman Sampul	1
Halaman Francis	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Pendahuluan	v
► Kerah	1
► Lengan	2
► Blus atau Atasan	3
► Rok	4
► Celana	5
► Caun	6
Daftar Pustaka	7

Gambar 8. Halaman Daftar Isi Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana

6. Pendahuluan berisi: Penjelasan secara singkat pengertian desain dan pengertian dari bagian-bagian busana.

PENDAHULUAN

Desain busana merupakan hasil proses pemikiran dalam bentuk gambar dengan menggunakan asas dan prinsip desain yang dapat menghasilkan busana yang baik dan dapat diterima secara umum sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Pada saat ini, busana yang ada di pasaran sangat bervariasi, baik dari segi bahan, warna, dan gaya. Oleh karena itu, diperlukan kamus istilah busana yang dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya.

Kamus istilah busana yang akan dibahas meliputi :

1. Kerah merupakan bagian busana yang menutupi bagian atas dada.
2. Lengan adalah bagian busana yang menutupi bagian atas tangan.
3. Atasan busana adalah busana yang menutupi bagian atas tubuh.
4. Rok adalah busana yang menutupi bagian bawah tubuh.
5. Celana adalah busana yang menutupi bagian bawah tubuh.
6. Caun adalah busana yang menutupi bagian bawah tubuh.

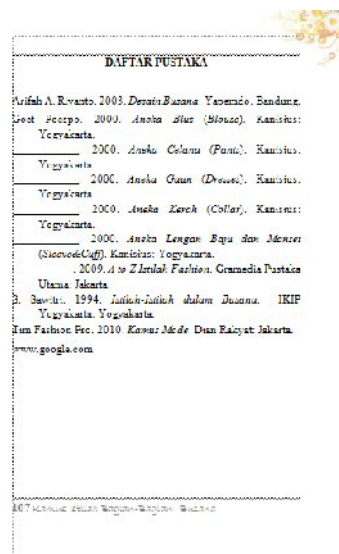
Gambar 9. Halaman Pendahuluan Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana

7. Halaman Isi berisi: Istilah-istilah busana bagian kerah, lengan, blus, rok, celana, dan gaun yang disusun secara alfabetis disertai dengan keterangan dan gambar.



Gambar 10. Contoh Halaman Isi Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana

8. Daftar pustaka berisi daftar buku/pustaka yang digunakan sebagai sumber informasi/acuan dalam menyusun kamus istilah bagian-bagian busana.



Gambar 11. Halaman Daftar Pustaka Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana

9. Sampul penutup berisi judul kamus (Kamus Istilah bagian-bagian busana), uraian singkat produk kamus istilah bagian-bagian busana dan gambar desain busana.



Gambar 12. Sampul Penutup Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengembangan Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana Untuk Mata Pelajaran Dasar Desain Di SMK N 3 Klaten

a. Analisis Kebutuhan Produk

Pembuatan kamus istilah bagian-bagian busana dilakukan sesuai dengan prosedur pengembangan yaitu analisis kebutuhan dilakukan dengan mengkaji kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 3 Klaten pada mata pelajaran Dasar Desain agar tidak menyimpang dengan tujuan pembelajaran. Analisis kebutuhan juga dilakukan dengan observasi dan wawancara kepada guru dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada mata pelajaran Dasar Desain, diketahui bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran adalah hanya beberapa contoh gambar desain sehingga siswa bingung dalam

mengembangkan desain. Hal tersebut berakibat pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal dan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Untuk membantu memperjelas materi bagian-bagian busana perlu adanya media yang lengkap dan memperjelas bentuk dan bagian-bagian busana. Media tersebut adalah kamus istilah bagian-bagian busana yang berisi tentang istilah bagian-bagian busana yang dilengkapi dengan contoh dan gambar desain, dikemas dengan menarik sehingga siswa lebih termotivasi untuk mempelajarinya.

b. Pengembangan Produk

Setelah mengetahui hasil analisis kebutuhan, maka dilakukan identifikasi kebutuhan untuk menyusun kamus. Tahap pengembangan produk awal adalah menyusun draf kamus istilah busana yang berupa media cetak dan disusun dengan pedoman penyusunan kamus yaitu menetapkan tujuan kamus, perancangan kamus dengan mengumpulkan sumber istilah bagian-bagian busana, melakukan penyeleksian istilah-istilah yang dimasukkan dalam kamus, memberikan definisi makna, mengembangkan makna istilah dalam gambar dan contoh desain, dan melakukan koreksi atau memeriksa ulang naskah kamus.

Pengembangan kamus istilah bagian-bagian busana bertujuan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi dan membantu siswa dalam menguasai materi penerapan unsur dan prinsip desain pada bagian busana. Hasil pengembangan kamus berisi halaman sampul, halaman Francis, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, isi kamus istilah bagian-bagian busana (kerah, lengan, blus, rok, celana, dan gaun), daftar pustaka, halaman sampul penutup. Kamus dilengkapi dengan contoh dan gambar desain agar memperjelas materi dan siswa lebih termotivasi untuk mempelajarinya serta siswa dapat belajar mandiri dengan menggunakan media tersebut.

c. Validasi Ahli

Tahap validasi dilakukan untuk menilai kelayakan media kamus istilah bagian-bagian busana yang diperoleh dari data validasi oleh ahli media, ahli materi, uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Validasi dilakukan dengan cara meminta bantuan kepada ahli untuk menilai sesuai dengan bidang yang dikuasai. Ada 4 aspek yang dinilai dalam validasi kamus yaitu aspek fungsi dan manfaat media, karakteristik tampilan kamus, karakteristik kamus sebagai media, dan aspek materi kamus.

Hasil penilaian validasi dari para ahli dan uji coba dapat dilihat pada penjabaran berikut :

1) Ahli Media

Berdasarkan penilaian validasi kamus istilah bagian-bagian busana oleh 2 orang ahli media dianalisis menggunakan skala *Guttman* dengan alternatif jawaban layak (skor 1) dan tidak layak (skor 0), maka diperoleh skor total 50, dengan hasil skor tersebut termasuk dalam kategori layak dengan persentase kelayakan sebesar 100%, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kamus istilah bagian-bagian busana layak digunakan untuk uji coba sesuai revisi dan saran dari ahli.

2) Ahli Materi

Berdasarkan penilaian validasi kamus istilah bagian-bagian busana oleh 2 orang ahli materi dianalisis menggunakan skala *Guttman* dengan alternatif jawaban layak (skor 1) dan tidak layak (skor 0), maka diperoleh skor total 18, dengan hasil skor tersebut termasuk dalam kategori layak dengan persentase kelayakan sebesar 100%, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kamus istilah bagian-bagian busana layak digunakan untuk uji coba sesuai saran dari ahli.

3) Uji coba kelompok kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan setelah validasi oleh ahli media dan ahli materi serta revisi. Uji coba lapangan skala kecil digunakan untuk menilai produk awal kamus dari keseluruhan aspek. Keterbacaan media kamus istilah bagian-bagian busana dari hasil penilaian uji coba kelompok kecil pada 5 siswa keseluruhan aspek fungsi dan manfaat media, karakteristik tampilan, karakteristik kamus sebagai media dan relevansi materi diperoleh skor keseluruhan dengan nilai 513, sehingga apabila dilihat pada kriteria keterbacaan media oleh siswa maka media kamus istilah bagian-bagian busana termasuk dalam kategori “layak”.

4) Uji Coba Lapangan Skala Besar

Uji coba lapangan skala besar dilakukan setelah validasi oleh ahli media dan ahli materi, revisi, uji coba lapangan skala kecil dan revisi. Keterbacaan media kamus istilah bagian-bagian busana dari hasil penilaian uji coba kelompok kecil sejumlah 25 siswa pada keseluruhan aspek fungsi dan manfaat media, karakteristik tampilan, karakteristik kamus sebagai media dan relevansi materi diperoleh skor keseluruhan dengan nilai 3034, sehingga apabila dilihat pada kriteria keterbacaan media oleh siswa maka media kamus istilah bagian-bagian busana termasuk dalam kategori “sangat layak”. Berdasarkan langkah-langkah pengembangan media tersebut dihasilkan sebuah produk kamus istilah bagian-bagian busana yang dinyatakan layak digunakan sebagai media bagi siswa kelas X SMK N 3 Klaten.

2. Kelayakan Media Kamus Istilah Bagian-Bagian Busana Untuk Mata Pelajaran Dasar Desain Di SMK N 3 Klaten

Penentuan kelayakan kamus istilah bagian-bagian busana pada mata pelajaran dasar desain diukur melalui hasil penilaian kelayakan kamus dari 2 ahli media dengan menilai 25 item pernyataan, dan 2 ahli materi dengan menilai 9 item pernyataan. Data validasi kelayakan media kamus diperoleh dengan cara memberikan instrumen penelitian (angket) dan media kamus istilah busana. Para ahli kemudian memberikan penilaian dengan cara mengisi angket yang telah disediakan.

Berdasarkan penilaian hasil validasi kamus istilah bagian-bagian busana oleh 2 orang ahli media diperoleh skor total 50, dengan hasil skor tersebut termasuk dalam kategori layak. Sedangkan hasil validasi kamus istilah bagian-bagian busana oleh 2 orang ahli materi diperoleh skor total 18, dengan hasil skor tersebut termasuk dalam kategori layak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ahli media dan ahli materi menyatakan kamus istilah bagian-bagian busana termasuk dalam kategori "layak" digunakan sebagai media baik guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran Dasar Desain siswa kelas X di SMK N 3 Katen.

Keterbacaan media kamus pada uji coba skala besar oleh 25 siswa dengan menilai 34 item pernyataan. Aspek yang dinilai pada uji coba keterbacaan media kamus terdiri dari fungsi dan manfaat media kamus, karakteristik tampilan kamus, karakteristik kamus sebagai media pembelajaran dan materi kamus istilah bagian-bagian busana. Dari hasil penilaian keterbacaan media kamus pada uji coba lapangan skala besar oleh 25 siswa diperoleh skor keseluruhan 3034 maka dapat diartikan media kamus termasuk dalam kategori "sangat layak".

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa pada uji coba skala besar menyatakan kamus istilah bagian-bagian busana termasuk dalam kategori “layak” digunakan sebagai media baik guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran Dasar Desain siswa kelas X di SMK Negeri 3 Katen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang telah diuraikan maka didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan Borg and Gall yang dikutip oleh tim Puslitjaknov yang meliputi 5 tahap, yaitu : a) analisis kebutuhan produk dilakukan dengan mengkaji kurikulum serta observasi dan wawancara, b) pengembangan produk awal dilakukan dengan menetapkan tujuan pembelajaran, membuat kerangka kamus, dan mengembangkan materi istilah bagian-bagian busana, c) validasi ahli dan revisi dilakukan dengan cara meminta bantuan kepada para ahli untuk menilai kamus sesuai dengan bidang yang dikuasai dan melakukan revisi sesuai dengan saran dari ahli, d) uji coba kelompok kecil dan revisi dengan cara kamus diujikan pada siswa kelas X yang berjumlah 5 orang dan melakukan revisi sesuai saran dari siswa, e) uji coba lapangan skala besar dilakukan kepada siswa kelas X SMK N 3 Klaten berjumlah 25 dan menghasilkan sebuah produk berupa kamus istilah bagian-bagian busana dan dinyatakan layak digunakan sebagai media untuk mata pelajaran Dasar Desain siswa kelas X SMK N 3 Klaten.
2. Kelayakan kamus hasil penilaian 2 orang ahli media diperoleh skor 50 dengan persentase 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa media kamus istilah bagian-bagian busana layak digunakan sebagai media untuk mata pelajaran Dasar Desain dan 2 ahli materi diperoleh skor 18 dengan persentase 100% sehingga dapat disimpulkan bahwa media kamus istilah

bagian-bagian busana layak digunakan sebagai media untuk mata pelajaran Dasar Desain siswa kelas X di SMK Negeri 3 Klaten. Hasil uji coba lapangan skala kecil pada 5 siswa dengan persentase keseluruhan 75,44 % dan hasil uji coba lapangan skala besar pada 25 siswa dengan persentase keseluruhan 89,24%. Berdasarkan hasil uji coba media pada siswa dapat disimpulkan bahwa kamus istilah bagian-bagian busana dapat digunakan sebagai media untuk mata pelajaran Dasar Desain siswa kelas X SMK Negeri 3 Klaten.

B. Keterbatasan Produk

Kamus istilah bagian-bagian busana merupakan produk skripsi yang digunakan untuk uji coba siswa kelas X SMK N 3 Klaten. Pengembangan media ini masih terbatas pada isi materi yang belum menyeluruh, masih bisa ditambah lagi dan diperjelas sehingga siswa lebih memahami bagian-bagian busana dalam penerapan unsur dan prinsip desain.

C. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Pengembangan kamus istilah bagian-bagian busana sebagai media untuk lebih lanjut dapat dilengkapi dengan materi istilah-istilah busana dan diperjelas gambarnya sehingga nantinya kamus istilah bagian-bagian busana dapat digunakan untuk mata pelajaran Dasar Desain secara keseluruhan dan mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil kesimpulan, maka disarankan dalam pengembangan kamus istilah bagian-bagian busana agar hasilnya maksimal pada uji coba lapangan sebaiknya 1 siswa mendapatkan 1 media.
2. Keterbatasan penggunaan kertas kamus istilah bagian-bagian busana apabila dipakai dalam jangka waktu yang lama akan rusak, jadi ke depannya dapat direproduksi lagi.
3. Bagi peneliti lain dapat mengembangkan kamus istilah bagian-bagian busana sampai tahap efektifitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. (2007). *Leksikologi dan Leksikografi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afif Ghurub Bestari. (2011). *Menggambar Busana dengan Teknik Kering*. Yogyakarta : PT. Intan Sejati Klaten.
- Ahmad Al Arify. (2012). <http://arabic-site.blogspot.com/2012/03/definisi-kamus.html> . Diunduh tanggal 12 maret 2014 pukul 11.00 WIB.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2012). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Depok: Rajawali Pers.
- Arifah A. Riyanto. (2003). *Desain Busana*. Bandung: YAPEMDO Bandung.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Atisah Sipahelut. (1991). *Dasar dasar desain*. Jakarta: Depdikbud.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Goet Poespo. (2000). *Aneka Blus (Blouse)*. Kanisius: Yogyakarta.
- _____ . (2000). *Aneka Celana (Pants)*. Kanisius: Yogyakarta.
- _____ . (2000). *Aneka Gaun (Dresses)*. Kanisius: Yogyakarta.
- _____ . (2000). *Aneka Kerah (Collar)*. Kanisius: Yogyakarta.
- _____ . (2000). *Aneka Lengan Baju dan Manset (Sleeve&Cuff)*. Kanisius: Yogyakarta.
- _____ . (2010). *A-Z Istilah Fashion*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasan Alwi. (2002). *Telaah Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Obor.

- Hujair AH Sanaky. (2011). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Oemar Hamalik. (2002). *Media Pendidikan*. Bandung: Aditya Bakti.
- Puspa Sekar Sari. (2012). *Teknik Praktis Mendesain Baju Sendiri*. Jakarta: Dunia Kreasi.
- Sicilia Sawitri. (1994). *Istilah-Istilah Dalam Busana*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Sri Widarwati. (2000). *Desain Busana II*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Tim Fashion Pro. (2010). *Kamus Mode*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Tim Penyusun Kamus. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Bahasa. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Puslitjaknov. (2008). *Metodologi Penelitian Pengembangan*. Departemen pendidikan nasional.
- Tim Tugas Akhir Skripsi. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Toga Paruhum Siregar. (2013). <http://togaparuhum.blogspot.com/2013/05.html>. diunduh tanggal 12 maret 2014 pukul 13.15 WIB.

Umi Masruroh. (2010). *Penyusunan Kamus Istilah Asing Bidang Boga Sebagai Materi Pengayaan Siswa Kelas X Program Studi Boga Di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.

Yanti Rachmawati (2012). *Pengembangan Kamus Istilah Asing Melayani Makanan dan Minuman Untuk Program Keahlian Jasa Boga di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Depok*. Skripsi. Yogyakarta: UNY.

LAMPIRAN 1

Silabus dan RPP

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati mata pelajaran dasar-dasar desain sebagai sarana untuk kesejahteraan dan kelangsungan hidup umat manusia	<ul style="list-style-type: none"> Unsur-unsur Desain 	Mengamati Mencari informasi tentang unsur-unsur desain	Tugas Memecahkan masalah sehari-sehari berkaitan dengan unsur Desain	30	
2.1 Menghayati sikap cermat, teliti dan tanggungjawab dalam mengidentifikasi kebutuhan, pengembangan alternatif dan desain dalam pelajaran dasar-dasar desain		Menanya Menanyakan hal yang berkaitan dengan pengertian dan unsur desain Menanyakan perbedaan bentuk geometris dan non geometris Menanyakan perbedaan arah dan garis	Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan praktik		
2.2 Menghayati pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dalam pengembangan desain secara menyeluruh					
2.3 Menghayati pentingnya kolaborasi dan jejaring untuk menemukan solusi dalam pengembangan desain					
2.4 Menghayati pentingnya bersikap jujur, disiplin serta bertanggung jawab sebagai hasil dari pembelajaran dasar-dasar desain					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.3. Mendeskripsikan unsur desain		<p>Eksperimen</p> <p>Menggambar macam macam garis, bentuk , ukuran, kombinasi warna, intensitas warna ,dan tekstur pada benda sesuai kriteria mutu</p> <p>Asosiasi</p> <p>Mencari contoh dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan unsur desain pada benda</p> <p>Komunikasi</p> <p>Membuat laporan dan mempresentasikan hasil diskusi</p>	<p>Portofolio</p> <p>Laporan tertulis kelompok</p> <p>Tes</p> <p>Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>		
4.4. Menerapkan unsur desain pada benda					
<p>1.1 Menghayati mata pelajaran dasar-dasar desain sebagai sarana untuk kesejahteraan dan kelangsungan hidup umat manusia</p> <p>2.1 Menghayati sikap cermat, teliti dan tanggungjawab dalam mengidentifikasi kebutuhan, pengembangan alternatif dan desain dalam pelajaran dasar-dasar desain</p>	<ul style="list-style-type: none"> Prinsip desain 	<p>Mengamati</p> <p>Mencari informasi tentang unsur-unsur desain</p>	<p>Tugas</p> <p>Memecahkan masalah sehari-hari berkaitan dengan desain</p>	24	

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>2.2 Menghayati pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dalam pengembangan desain secara menyeluruh</p> <p>2.3 Menghayati pentingnya kolaborasi dan jejaring untuk menemukan solusi dalam pengembangan desain</p> <p>2.4 Menghayati pentingnya bersikap jujur, disiplin serta bertanggung jawab sebagai hasil dari pembelajaran dasar-dasar desain</p>		<p>Menanya Menanyakan hal yang berkaitan dengan pusat perhatian Menanyakan perbedaan keseimbangan simetris dan asimetris Menanyakan perbedaan tentang irama dan pengulangan</p>	<p>Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan praktik</p>		
3.5. Mendeskripsikan prinsip desain		<p>Eksperimen Menggambar penerapan prinsip desain pada busana sesuai kriteria mutu</p>	<p>Portofolio Laporan tertulis kelompok</p>		
4.5. Menerapkan prinsip desain pada benda		<p>Asosiasi Mencari contoh dalam busana yang menunjukkan penerapan prinsip desain Mendiskusikan prinsip desain pada busana</p> <p>Komunikasi Membuat laporan dan mempresentasikan hasil diskusi</p>	<p>Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Klaten
Kelas/ Semester : X Busana 1 / 1 (gasal)
Mata Pelajaran : Dasar Desain
Topik : Penerapan Unsur dan Prinsip Desain
Pertemuan ke : 13
Waktu : 4 X 45 menit

A. Tujuan pembelajaran

Dengan kegiatan diskusi dan pembelajaran kelompok dalam pembelajaran Dasar Desain ini diharapkan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggung jawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran dan kritik, serta

1. Siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.
2. Siswa dapat bekerjasama dalam kegiatan kelompok .
3. Siswa dapat bertoleransi terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
4. Siswa dapat mendeskripsikan prinsip desain.
5. Siswa dapat menerapkan prinsip desain pada menggambar desain busana.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga keseimbangan bentuk tubuh dan melestarikan keutuhan jiwa, raga

manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengalaman menurut agama yang dianut.

2.1 Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan.

2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran dasar desain.

4.4 Penerapan unsur dan prinsip desain.

C. Indikator pencapaian kompetensi

1. Terlibat aktif dalam pembelajaran.
2. Bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
3. Toleransi terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
4. Mendeskripsikan prinsip desain.
5. Membuat desain busana.

D. Menjelaskan Materi Pembelajaran

Penerapan unsur dan prinsip desain pada menggambar busana.

E. Metode / model pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah saintifik (*scientific*). Pembelajaran menggunakan kelompok diskusi yang berbasis proses.

F. Media Pembelajaran

1. LCD Powerpoint
2. Kamus istilah bagian-bagian busana

G. Sumber Belajar

1. Goet Poespo. A-Z Istilah Fashion. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
2. Porrie Muliawan. 2003. Analisa Pecah Model Busana Wanita. Gunung Mulia: Jakarta.
3. S.Sawitri. 1994. Istilah-Istilah dalam Busana. IKIP Yogyakarta: Yogyakarta.
4. Tim Fashion Pro. 2010. Kamus Mode. Dian Rakyat: Jakarta.
5. Uswatun Hasanah,dkk. 2011. Menggambar Busana. Remaja Rosdakarya: Bandung.

H. Langkah – langkah Pembelajaran

Pertemuan 13

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam pembuka. 2. Guru menciptakan suasana kelas yang religius dengan menunjuk salah satu siswa memimpin berdoa. 3. Memeriksa kehadiran siswa. kebersihan dan kerapian kelas sebagai wujud kepedulian lingkungan. 4. Guru mengulas kembali materi sebelumnya tentang unsur desain. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu tentang prinsip desain. 	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tugas kepada siswa berdiskusi dan memberikan pertanyaan tentang unsur dan prinsip desain. 2. Siswa menjawab pertanyaan guru. 3. Guru menjelaskan sekilas tentang unsur dan prinsip desain mengambil contoh dalam media kamus istilah bagian-bagian busana. 4. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengamati media kamus istilah bagian-bagian busana. 5. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkannya dalam sebuah desain. 6. Siswa membuat desain busana. 	160 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi kesimpulan materi yang telah disampaikan secara garis besar. 2. Guru menyampaikan kepada siswa tentang materi pertemuan berikutnya. 3. Guru memberikan tugas untuk pertemuan berikutnya. 4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan untuk tetap belajar dan salam penutup. 	10 menit

I. Penilaian Hasil Belajar

- a. Teknik penilaian : pengamatan dan tes unjuk kerja
b. Prosedur penilaian :

No.	Aspek Yang Dinilai	Teknik penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap a. Terlibat aktif dalam pembelajaran b. Bekerjasama dalam kegiatan kelompok c. Toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif d. Bertanggung jawab dalam melakukan tugas belajar penerapan unsur dan prinsip desain busana	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi
2.	Pengetahuan Unsur dan prinsip desain	Pengamatan dan tes lisan	Selama pembelajaran
3.	Keterampilan Hasil pembuatan desain busana	Pengamatan dan hasil	Selama pembelajaran

INSTRUMEN

1. Lembar Pengamatan terlampir

Klaten, Oktober 2014

Mengetahui

Guru Mata Pembelajaran

Mahasiswa

Dra.Sri Suharyanti
NIP. 19590820 198803 2 003

Veronica Harjanti
NIM. 10513244002

LAMPIRAN 2

Hasil Observasi dan Wawancara

HASIL OBSERVASI

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DASAR DESAIN

A. Tujuan Observasi

Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui permasalahan pelaksanaan pembelajaran Dasar Desain terhadap penggunaan media kamus istilah bagian-bagian busana yang akan dikembangkan.

B. Pelaksanaan Observasi

Hari/tanggal :

Tempat : Ruang Praktik V SMK Negeri 3 Klaten

C. Hasil Observasi

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Observasi
1	Penggunaan metode	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan sedikit demonstrasi. Setelah menyampaikan materi kemudian guru memberikan tugas kepada siswa.
2	Penggunaan media pembelajaran	Media pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah LCD untuk menyampaikan materi dan papan tulis untuk demonstrasi.
3	Sikap peserta didik	Pada saat pembelajaran siswa cenderung bingung saat akan menggambar desain karena kurangnya referensi dan pemahaman bagian-bagian busana.

**DAFTAR NILAI TUGAS
SMK NEGERI 3 KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Kompetensi Keahlian : Busana Butik
Mata Pelajaran : Dasar Desain
Kelas/ Semester : X Busana 1/ GASAL

No	Nama Siswa	KKM			Nilai = Σn/n
		Afektif 20% (0-100)	Kognitif 30% (0-100)	Psikomotor 50 % (0-100)	
1.	Amin Sulistiowati	70	75	80	75
2.	Ayu Nadya Nur Azizah	70	75	80	75
3.	Dana Shubkhti Miftakhul N	72	70	65	69
4.	Devi Angga Pramita	70	76	78	74.67
5.	Devita Candra Dewi	75	75	75	75
6.	Disviana Vira Dela Putri	65	70	63	66
7.	Endang Tri Purwaningsih	70	75	82	75.67
8.	Erica Novita Sari	65	60	70	65
9.	Melani Widiastuti	60	70	60	63.33
10.	Miftahiyah Nuru'Udhma H	65	60	68	64.33
11.	Natasya Ayu Lestari	70	75	80	75
12.	Novita Arum Sari	70	60	60	63.33
13.	Nurmalia Maftakhul Janah	65	60	68	64.33
14.	Nurul Kusmiyati	60	65	65	63.33
15.	Nurul Widyanti	60	60	60	60
16.	Ragil Danik Suptihatin	68	72	86	75.33
17.	Raras Ati Nurmaningtyas	60	65	65	63.33
18.	Riza Febriyanti	65	65	65	65
19.	Rustia Wahyu Widjayanti	75	75	75	75
20.	Samitri	65	70	70	68.33
21.	Sindy Widyawati	60	65	68	64.33
22.	Sinta Andriyani	66	74	85	75
23.	Siti Yulaikah	65	70	60	65
24.	Siwi Dwi Oktavi	68	76	82	75.33
25.	Sri Hastuti	65	70	60	65

Klaten, Oktober 2013

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Purwanto, M.Pd.
NIP. 19611109 198803 1 005

Dra. Sri Suharyanti
NIP. 19590820 198803 2 003

Hasil Wawancara
Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran

Wawancara dilakukan pada:

Hari/tanggal :

Tempat : Ruang Praktik V SMK Negeri 3 Klaten

a) Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dasar desain

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Materi apa yang menurut ibu sulit untuk disampaikan kepada siswa?	Pada penerapan unsur dan prinsip desain, yang sulit adalah siswa belum memahami macam-macam bagian busana dan belum mengetahui bentuk dari setiap bagian tersebut. Selain itu juga tidak memungkinkan untuk mendemonstrasikan setiap gambar dari bagian busana karena waktu yang terbatas.
2	Bagaimana sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas?	Menurut saya, sikap anak-anak masih pasif, kurang memahami tentang macam-macam bagian dan gambar busana.
3	Media pembelajaran seperti apa yang ibu harapkan agar dapat menunjang penyampaian materi agar lebih mudah dipahami siswa?	Media yang dapat menjelaskan pengertian dan gambar dari setiap bagian busana sehingga siswa lebih jelas dan dapat memahami istilah bagian busana yang digunakan dalam desain.

b) Hasil wawancara dengan siswa kelas X SMK Negeri 3 Klaten

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah proses pembelajaran yang digunakan guru saat menyampaikan materi pembelajaran?	Guru menjelaskan materi dengan ceramah dan demonstrasi tetapi hanya mencontohkan beberapa penerapan unsur dan prinsip desain sehingga pada saat menggambar saya kurang paham dengan bentuk bagian-bagian busana.
2	Kendala apa yang anda alami dalam proses pembelajaran dasar desain?	Kami belum memahami tentang bagian-bagian dari busana sehingga kesulitan saat menggambar desain.
3	Apakah media yang digunakan dalam proses pembelajaran dasar desain?	Media pembelajaran yang digunakan adalah beberapa contoh gambar sehingga masih bingung untuk mengembangkan desain.

LAMPIRAN 3

Validasi Instrumen Kelayakan Kamus

- **Ahli Media**
- **Ahli Materi**
- **Siswa**

1. Validasi Ahli Media
 - a. Ahli 1

Hal : Permohonan Validasi Materi
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Prapti Karomah, M.Pd.
Dosen Pendidikan Teknik Busana
Di PTBB

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya :

Nama : Veronica Harjanti
NIM : 10513244002
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : **Pengembangan Media Pembelajaran Kamus Istilah
Busana Pada Mata Pelajaran Dasar Desain Siswa
Kelas X Di SMK N 3 Klaten**

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap
materi media kamus yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan,
bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian
TAS, (3) draf media kamus.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu
diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Agustus 2014
Pemohon,



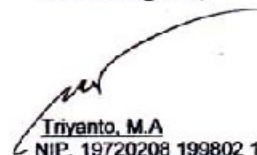
Veronica Harjanti
NIM. 10513244002

Mengetahui,
Kaprodik Pendidikan Teknik Busana,

Pembimbing TAS,



Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001



Triyanto, M.A
NIP. 19720208 199802 1 001

Kisi-kisi Instrumen Kelayakan Media Kamus

Variabel Penelitian	Aspek Penilaian	Indikator	No.Item
Kriteria Kamus Istilah Busana	Fungsi/Manfaat	a. Memperjelas pesan/materi	1,2
		b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera	3,4,5
		c. Mengatasi sikap pasif	6,7,8
		d. Pembelajaran lebih menarik	9,10
		e. Menumbuhkan motivasi	11
	Karakteristik/tampilan kamus	f. Konsistensi	12,13,14
		g. Format	15,16
		h. Organisasi	17,18
		i. Daya tarik	19,20
		j. Ukuran huruf	21
	Kamus sebagai media pembelajaran	k. Ruang spasi kosong	22
		l. Fleksibel (luwes)	23
		m. Belajar mandiri mencari makna istilah	24
		n. Daya tarik dan memperlancar pemahaman	25

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA
Pengembangan Media Pembelajaran Kamus Istilah Busana
Pada Mata Pelajaran Dasar Desain
Siswa Kelas X SMK N 3 Klaten

Mata Pelajaran : Dasar Desain
 Kompetensi Dasar : Penerapan Unsur dan Prinsip Desain
 Materi Pokok : Prinsip Desain
 Subyek penelitian : Siswa kelas X Busana Butik di SMK Negeri 3 Klaten
 Evaluator : Prapti Karomah, M.Pd.

A. Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli media
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek fungsi dan manfaat kamus, aspek karakteristik tampilan kamus dan aspek karakteristik kamus sebagai sumber belajar.
3. Rentangan evaluasi adalah “layak” dan “tidak layak” dengan catatan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Contoh pengisian :

No	Indikator	Penilaian	
		L	TL
1.	Kejelasan huruf	√	
2.	Kejelasan gambar	√	

Keterangan :

- a. L : Layak
- b. TL : Tidak Layak

B. Pertanyaan

No	Pertanyaan	L	TL
	Fungsi dan Manfaat Media Kamus		
1.	Media yang digunakan ini mempermudah dalam proses pembelajaran	✓	
2.	Media ini lebih mudah dipahami dan dimengerti	✓	
3.	Media ini dapat dipelajari setiap saat tak terbatas ruang dan waktu	✓	
4.	Media ini dapat digunakan kapanpun dan dimanapun diperlukan	✓	
5.	Dengan menggunakan media ini dapat menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan	✓	
6.	Media ini dapat merangsang siswa untuk berfikir dan beranalisis	✓	
7.	Dengan media ini siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru	✓	
8.	Dengan menggunakan media ini siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar	✓	
9.	Penggunaan media kamus mampu menarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap isi pelajaran	✓	
10.	Media ini menarik sehingga membantu metode pembelajaran lebih bervariasi	✓	
11.	Media ini dapat meningkatkan motivasi belajar karena memberikan pengetahuan baru	✓	
	Tampilan Media Kamus		
12.	Menggunakan spasi yang konsisten	✓	
13.	Mengerjakan batas-batas pengetikan atau margin yang konsisten	✓	
14.	Menggunakan format kertas yang konsisten pada tiap halamannya	✓	
15.	Menggunakan format bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca	✓	
16.	Keterangan teks dipisahkan di dalam kolom yang sesuai	✓	
17.	Perbandingan hurufnya proporsional antara judul dan isi	✓	
18.	Susunan antara teks dalam kolom, gambar dan judul terorganisasi dengan baik	✓	

No	Pertanyaan	L	TL
19.	Kamus disertai dengan gambar yang jelas sehingga <i>menarik perhatian siswa</i>	✓	
20.	Penggunaan kombinasi warna pada gambar dalam kamus ini sehingga terlihat menarik	✓	
21.	Menggunakan ukuran huruf yang konsisten yaitu 11	✓	
22.	Terdapat spasi kosong antara gambar dan teks di setiap halaman	✓	
	Karakteristik kamus sebagai media		
23.	Kamus mudah dibawa kemana saja dan mudah untuk dipelajari	✓	
24.	Kamus sebagai bahan ajar mandiri digunakan untuk menemukan sebuah istilah	✓	
25.	Kamus sebagai informasi mengenai makna dan gambar istilah sehingga menarik perhatian	✓	

B. Saran

Istilah Kamus diganti dengan istilah lain
.....
.....
.....
.....

C. Kesimpulan

Setelah dilakukan kajian aspek fungsi dan manfaat, karakteristik tampilan, karakteristik Kamus Istilah Busana sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Dasar Desain Siswa Kelas X Di SMK Negeri 3 Klaten tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/ perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2014

Validator,



Prapti Karomah, M.Pd

NIP. 19501120 1979032 001

Catatan :

Beri tanda ✓

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prapti Karomah, M.Pd
NIP : 19501120 1979032 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Veronica Harjanti
NIM : 10513244002
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengembangan Meccia Kamus Istilah Busana Pada Mata Pelajaran Dasar Desain Siswa Kelas X SMK N 3 Klaten

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran dan perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikina agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2014
Validator,



Prapti Karomah, M.Pd
NIP. 19501120 1979032 001

Catatan :

- Beri tanda ✓

b. Ahli 2

Hal : Permohonan Validasi Instrumen
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Anik Eko Wahyuningsih, S.Pd.
Guru Tata Busana
di SMK Negeri 3 Klaten

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya :

Nama : Veronica Harjanti
NIM : 10513244002
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : **Pengembangan Media Pembelajaran Kamus Istilah
Busana Pada Mata Pelajaran Dasar Desain Siswa
Kelas X SMK N 3 Klaten**

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi materi terhadap
instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan,
bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian
TAS, (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu
diucapkan terima kasih.

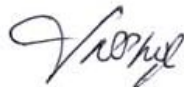
Yogyakarta, Agustus 2014
Pemohon,



Veronica Harjanti
NIM. 10513244002

Mengetahui,
Kaprosdi Pendidikan Teknik Busana,

Pembimbing TAS,



Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001



Triyanto, M.A
NIP. 19720208 199802 1 001

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA
Pengembangan Media Pembelajaran Kamus Istilah Busana
Pada Mata Pelajaran Dasar Desain
Siswa Kelas X SMK N 3 Klaten

Mata Pelajaran : Dasar Desain
 Kompetensi Dasar : Penerapan Unsur dan Prinsip Desain
 Materi Pokok : Prinsip Desain
 Subyek penelitian : Siswa kelas X Busana Butik di SMK Negeri 3 Klaten
 Evaluator : Anik Eko Wahyuningsih, S.Pd.

A. Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli media
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari aspek fungsi dan manfaat kamus, aspek karakteristik tampilan kamus dan aspek karakteristik kamus sebagai sumber belajar.
3. Rentangan evaluasi adalah “layak” dan “tidak layak” dengan catatan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Contoh pengisian :

No	Indikator	Penilaian	
		L	TL
1.	Kejelasan huruf	√	
2.	Kejelasan gambar	√	

Keterangan :

- c. L : Layak
 d. TL : Tidak Layak

B. Pertanyaan

No	Pertanyaan	L	TL
	Fungsi dan Manfaat Media Kamus		
1.	Media yang digunakan ini mempermudah dalam proses pembelajaran	✓	
2.	Media ini lebih mudah dipahami dan dimengerti	✓	
3.	Media ini dapat dipelajari setiap saat tak terbatas ruang dan waktu	✓	
4.	Media ini dapat digunakan kapanpun dan dimanapun diperlukan	✓	
5.	Dengan menggunakan media ini dapat menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan	✓	
6.	Media ini dapat merangsang siswa untuk berfikir dan beranalisis	✓	
7.	Dengan media ini siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru	✓	
8.	Dengan menggunakan media ini siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar	✓	
9.	Penggunaan media kamus mampu menarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap isi pelajaran	✓	
10.	Media ini menarik sehingga membantu metode pembelajaran lebih bervariasi	✓	
11.	Media ini dapat meningkatkan motivasi belajar karena memberikan pengetahuan baru	✓	
	Tampilan Media Kamus		
12.	Menggunakan spasi yang konsisten	✓	
13.	Mengerjakan batas-batas pengelikan atau margin yang konsisten	✓	
14.	Menggunakan format kertas yang konsisten pada tiap halamannya	✓	
15.	Menggunakan format bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca	✓	
16.	Keterangan teks dipisahkan di dalam kolom yang sesuai	✓	
17.	Perbandingan hurufnya proporsional antara judul dan isi	✓	
18.	Susunan antara teks dalam kolom, gambar dan judul terorganisasi dengan baik	✓	

No	Pertanyaan	L	TL
19.	Kamus disertai dengan gambar yang jelas sehingga menarik perhatian siswa	✓	
20.	Penggunaan kombinasi warna pada gambar dalam kamus ini sehingga terlihat menarik	✓	
21.	Menggunakan ukuran huruf yang konsisten yaitu 11	✓	
22.	Terdapat spasi kosong antara gambar dan teks di setiap halaman	✓	
	Karakteristik kamus sebagai media		
23.	Kamus mudah dibawa kemana saja dan mudah untuk dipelajari	✓	
24.	Kamus sebagai bahan ajar mandiri digunakan untuk menemukan sebuah istilah	✓	
25.	Kamus sebagai informasi mengenai makna dan gambar istilah sehingga menarik perhatian	✓	

B. Saran

Baik

.....
.....
.....
.....
.....

C. Kesimpulan

Setelah dilakukan kajian aspek fungsi dan manfaat, karakteristik tampilan, karakteristik Kamus Istilah Busana sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Dasar Desain Siswa Kelas X Di SMK Negeri 3 Klaten tersebut dapat dinyatakan :

- | | |
|--------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> | Layak digunakan untuk penelitian |
| <input type="checkbox"/> | Layak digunakan dengan perbaikan |
| <input type="checkbox"/> | Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/ perbaikan sebagaimana terlampir. |

Demikian agar digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, November 2014

Validator Ahli Media



Anik Eko Wahyuningsih, S.Pd.

NIP. 19640628 198601 2 005

Catatan :

Beri tanda ✓

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anik Eko Wahyuningsih, S.Pd.
NIP : 19640628 198601 2 005
Jurusan : Guru Busana SMK N 3 Klaten

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Veronica Harjanti
NIM : 10513244002
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengembangan Media Kamus Istilah Busana Pada Mata Pelajaran Dasar Desain Siswa Kelas X SMK N 3 Klaten

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran dan perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikina agar digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, November 2014

Validator Ahli Media



Anik Eko Wahyuningsih, S.Pd.

NIP. 19640628 198601 2 005

Catatan :

Beri tanda ✓

2. Validasi ahli materi
a. Ahli 1

Hal : Permohonan Validasi Materi
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Dra. Sri Suharyanti
Guru Tata Busana
di SMK Negeri 3 Klaten

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya :

Nama : Veronica Harjanti
NIM : 10513244002
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : **Pengembangan Media Pembelajaran Kamus Istilah
Busana Pada Mata Pelajaran Dasar Desain Siswa
Kelas X Di SMK N 3 Klaten**

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap
materi media kamus yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan,
bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian
TAS, (3) draf media kamus.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu
diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Agustus 2014
Pemohon,



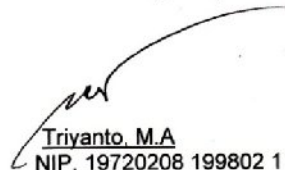
Veronica Harjanti
NIM. 10513244002

Mengetahui,
Kaprosdi Pendidikan Teknik Busana,

Pembimbing TAS,



Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001



Triyanto, M.A
NIP. 19720208 199802 1 001

Kisi-kisi Instrumen Kelayakan Media Kamus Oleh Ahli Materi

Variabel Penelitian	Aspek Penilaian	Indikator	No.Item
Relevansi Materi	Isi/Materi	a. Ketepatan dengan tujuan	1
		b. Mendukung isi pelajaran	2
		c. Kesesuaian dan kecukupan isi materi	3,4
		d. Kejelasan materi	5,6
		e. Penyajian sistematis sesuai abjad	7
		f. Kecukupan contoh dalam membantu pemahaman	8
		g. Kesesuaian gambar untuk memperjelas materi	9

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI
Pengembangan Media Kamus Istilah Busana
Pada Mata Pelajaran Dasar Desain
Siswa Kelas X SMK N 3 Klaten

Mata Pelajaran : Dasar Desain
Kompetensi Dasar : Penerapan Unsur dan Prinsip Desain
Subyek penelitian : Siswa kelas X Busana Butik di SMK Negeri 3 Klaten
Evaluator : Dra. Sri Suharyanti

A. Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli materi.
2. Lembar evaluasi ini menilai aspek isi/materi.
3. Rentangan evaluasi di mulai dari "Layak" dan "tidak layak" dengan catatan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Contoh pengisian :

No	Indikator	Penilaian	
		L	TL
1.	Kejelasan materi	√	
2.	Kejelasan gambar	√	

Keterangan skala pada penilaian adalah sebagai berikut :

- a. L : Layak
- b. TL : Tidak Layak

B. Penilaian Aspek Kelayakan Materi

No.	Pertanyaan	L	TL
1.	Isi materi kamus sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
2.	Materi dalam kamus mempermudah dalam menyampaikan isi pembelajaran	✓	
3.	Materi dibagi sesuai dengan bagian-bagian busana	✓	
4.	Setiap bagian busana terdapat materi yang cukup	✓	
5.	Penyajian materi mudah dipelajari oleh siswa	✓	
6.	Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami siswa	✓	
7.	Penyusunan kamus sistematis sesuai abjad dalam setiap bagian busana	✓	
8.	Gambar jelas dan membantu pemahaman	✓	
9.	Materi yang ada dalam kamus lengkap dengan gambar dan keterangan yang sesuai	✓	

C. Saran

.....
.....
.....
.....

D. Kesimpulan

Relevansi materi Kamus Istilah Busana Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Dasar Desain Siswa Kelas X Di SMK Negeri 3 Klaten tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/ perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, November 2014
Validator Ahli Materi



Dra. Sri Suharyanti
NIP. 19590820 198803 2 003

Catatan :

Beri tanda ✓

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Sri Suharyanti
NIP : 19590820 198803 2 003
Jurusan : Tata Busana SMK N 3 Klaten

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Veronica Harjanti
NIM : 10513244002
Program Studi: Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengembangan Media Pembelajaran Kamus Istilah
Busana Pada Mata Pelajaran Dasar Desain Siswa Kelas X
Di SMK N 3 Klaten

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

- | | |
|-------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <input type="checkbox"/> | Layak digunakan untuk penelitian |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Layak digunakan dengan perbaikan |
| <input type="checkbox"/> | Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/
perbaikan sebagaimana terlampir. |

Demikian agar digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, November 2014
Validator Ahli Materi



Dra. Sri Suharyanti
NIP. 19590820 198803 2 003

Catatan :

Beri tanda ✓

b. Ahli 2

Hal : Permohonan Validasi Materi
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Sri Widarwati, M.Pd
Dosen Pendidikan Teknik Busana
Di PTBB

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya :

Nama : Veronica Harjanti
NIM : 10513244002
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : **Pengembangan Media Pembelajaran Kamus Istilah
Busana Pada Mata Pelajaran Dasar Desain Siswa
Kelas X Di SMK N 3 Klaten**

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap
materi media kamus yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan,
bersama ini saya lampirkan : (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian
TAS, (3) draf media kamus.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu
diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Agustus 2014
Pemohon,



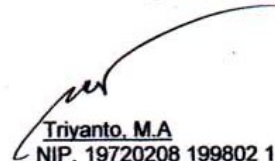
Veronica Harjanti
NIM. 10513244002

Mengetahui,
Kaprosdi Pendidikan Teknik Busana,

Pembimbing TAS,



Kapti Asiatun, M.Pd
NIP. 19630610 198812 2 001



Triyanto, M.A
NIP. 19720208 199802 1 001

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI
Pengembangan Media Kamus Istilah Busana
Pada Mata Pelajaran Dasar Desain
Siswa Kelas X SMK N 3 Klaten

Mata Pelajaran : Dasar Desain
Kompetensi Dasar : Penerapan Unsur dan Prinsip Desain
Subyek penelitian : Siswa kelas X Busana Butik di SMK Negeri 3 Klaten
Evaluator : Sri Widarwati, M.Pd

A. Petunjuk :

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli materi.
2. Lembar evaluasi ini menilai aspek isi/materi.
3. Rentangan evaluasi di mulai dari “Layak” dan “tidak layak” dengan catatan memberi tanda *checklist* (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat evaluator.

Contoh pengisian :

No	Indikator	Penilaian	
		L	TL
1.	Kejelasan materi	√	
2.	Kejelasan gambar	√	

Keterangan skala pada penilaian adalah sebagai berikut :

- a. L : Layak
- b. TL : Tidak Layak

B. Penilaian Aspek Kelayakan Materi

No.	Pertanyaan	L	TL
1.	<i>Isi materi kamus sesuai dengan tujuan pembelajaran</i>	✓	
2.	Materi dalam kamus mempermudah dalam menyampaikan isi pembelajaran	✓	
3.	Materi dibagi sesuai dengan bagian-bagian busana	✓	
4.	Setiap bagian busana terdapat materi yang cukup	✓	
5.	<i>Penyajian materi mudah dipelajari oleh siswa</i>	✓	
6.	Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami siswa	✓	
7.	Penyusunan kamus sistematis sesuai abjad dalam setiap bagian busana	✓	
8.	Gambar jelas dan membantu pemahaman	✓	
9.	Materi yang ada dalam kamus lengkap dengan gambar dan keterangan yang sesuai	✓	

C. Saran

.....
.....
.....
.....
.....

D. Kesimpulan

Relevansi materi Kamus Istilah Busana Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Dasar Desain Siswa Kelas X Di SMK Negeri 3 Klaten tersebut dapat dinyatakan :

- | | |
|-------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> | Layak digunakan untuk penelitian |
| <input type="checkbox"/> | Layak digunakan dengan perbaikan |
| <input type="checkbox"/> | Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/ perbaikan sebagaimana terlampir. |

Demikian agar digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, Januari 2015

Validator Ahli Materi

Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

Catatan :

Beri tanda ✓

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Widarwati, M.Pd
NIP : 19610622 198702 2 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa :

Nama : Veronica Harjanti
NIM : 10513244002
Program Studi: Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengembangan Media Kamus Istilah Busana Pada Mata
Pelajaran Dasar Desain Siswa Kelas X Di SMK N 3
Klaten

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan :

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/
perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2015

Validator Ahli Materi



Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

Catatan :

Beri tanda ✓

**ANGKET UJI KETERBACAAN MEDIA KAMUS ISTILAH BUSANA
OLEH SISWA KELAS X SMK NEGERI 3 KLATEN**

Identitas Siswa :

Nama : *Nadya Putri F*

Kelas : *X BB 1*

A. Petunjuk Pengisian Angket :

1. Angket ini diisi oleh siswa kelas X SMK N 3 Klaten.
2. Angket ini terdiri dari keseluruhan aspek media, materi, dan kesesuaian dalam mata pelajaran.
3. Tulis data diri pada tempat yang tersedia.
4. Bacalah angket penelitian dengan seksama.
5. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Contoh :

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Kamus dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar	√			
2	Media ini lebih mudah dipahami dan dimengerti		√		

A. Aspek Fungsi dan Manfaat Media Kamus

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
	Fungsi dan Manfaat Media Kamus				
1.	Media yang digunakan ini mempermudah dalam proses pembelajaran	✓			
2.	Media ini lebih mudah dipahami dan dimengerti		✓		
3.	Media ini dapat dipelajari setiap saat tak terbatas ruang dan waktu		✓		
4.	Media ini dapat digunakan kapanpun dan dimanapun diperlukan	✓			
5.	Dengan menggunakan media ini dapat menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan		✓		
6.	Media ini dapat merangsang siswa untuk berfikir dan beranalisis	✓			
7.	Dengan media ini siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru	✓			
8.	Dengan menggunakan media ini siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar		✓		
9.	Penggunaan media kamus mampu menarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap isi pelajaran	✓			
10.	Media ini menarik sehingga membantu metode pembelajaran lebih bervariasi	✓			
11.	Media ini dapat meningkatkan motivasi belajar karena memberikan pengetahuan baru	✓			
	Tampilan Media Kamus				
12.	Menggunakan spasi yang konsisten	✓			
13.	Mengerjakan batas-batas pengetikan atau margin yang konsisten	✓			
14.	Menggunakan format kertas yang konsisten pada tiap halamannya	✓			
15.	Menggunakan format bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca	✓			
16.	Menggunakan spasi yang konsisten	✓			
17.	Keterangan teks dipisahkan di dalam kolom yang sesuai	✓			
18.	Perbandingan hurufnya proporsional antara judul dan isi		✓		
19.	Susunan antara teks dalam kolom, gambar dan judul terorganisasi dengan baik	✓			

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
20.	Kamus disertai dengan gambar dan keterangan yang jelas sehingga menarik perhatian siswa	✓			
21.	Penggunaan kombinasi warna pada gambar dalam kamus ini sehingga terlihat menarik		✓		
22.	Menggunakan ukuran huruf yang konsisten yaitu 11	✓			
23.	Terdapat spasi kosong antara gambar dan teks di setiap halaman	✓			
Karakteristik kamus sebagai media					
24.	Kamus mudah dibawa kemana saja dan mudah untuk dipelajari	✓			
25.	Kamus sebagai bahan ajar mandiri digunakan untuk menemukan sebuah istilah		✓		
26.	Kamus sebagai informasi mengenai makna dan gambar istilah sehingga menarik perhatian		✓		
Materi Pembelajaran					
27.	Isi materi kamus sesuai dengan tujuan pembelajaran		✓		
28.	Materi dalam kamus mempermudah dalam menyampaikan isi pembelajaran		✓		
29.	Isi materi sesuai dan cukup membantu dalam menyampaikan pembelajaran	✓			
30.	Materi jelas mudah dipelajari oleh penggunanya	✓			
31.	Bahasa yang digunakan sederhana, lugas dan mudah dipahami siswa	✓			
32.	Penyusunan kamus sistematis sesuai abjad	✓			
33.	Gambar jelas dan membantu pemahaman	✓			
34.	Materi yang ada dalam kamus lengkap dengan gambar dan keterangan yang sesuai	✓			

B. Saran

.....
SEMANGAT KAKAK ~
.....
Semoga lancar & cepat wisuda
.....
Buku Kamus ini sangat membantu ~
.....
.....

C. Kesimpulan

Kamus Istilah Busana sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Dasar Desain Siswa Kelas X Di SMK Negeri 3 Klaten tersebut dapat dinyatakan :

<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>

Layak digunakan tanpa perbaikan

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan

Demikian agar digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 7. Januari 2015

Siswa,

Nadhya Putri F.

(.NADHYA..PUTRI...F.....)

Catatan :

Beri tanda ✓

**ANGKET UJI KETERBACAAN MEDIA KAMUS ISTILAH BUSANA
OLEH SISWA KELAS X SMK NEGERI 3 KLATEN**

Identitas Siswa :

Nama : NONGIA Ayu Rahmawati

Kelas : X BB / Busana Etik 1

A. Petunjuk Pengisian Angket :

1. Angket ini diisi oleh siswa kelas X SMK N 3 Klaten.
2. Angket ini terdiri dari keseluruhan aspek media, materi, dan kesesuaian dalam mata pelajaran.
3. Tulis data diri pada tempat yang tersedia.
4. Bacalah angket penelitian dengan seksama.
5. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Contoh :

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Kamus dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar	√			
2	Media ini lebih mudah dipahami dan dimengerti		√		

A. Aspek Fungsi dan Manfaat Media Kamus

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
	Fungsi dan Manfaat Media Kamus				
1.	Media yang digunakan ini mempermudah dalam proses pembelajaran	✓			
2.	Media ini lebih mudah dipahami dan dimengerti		✓		
3.	Media ini dapat dipelajari setiap saat tak terbatas ruang dan waktu		✓		
4.	Media ini dapat digunakan kapanpun dan dimanapun diperlukan	✓			
5.	Dengan menggunakan media ini dapat menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan		✓		
6.	Media ini dapat merangsang siswa untuk berfikir dan beranalisis	✓			
7.	Dengan media ini siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru	✓			
8.	Dengan menggunakan media ini siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar		✓		
9.	Penggunaan media kamus mampu menarik perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap isi pelajaran	✓			
10.	Media ini menarik sehingga membantu metode pembelajaran lebih bervariasi	✓			
11.	Media ini dapat meningkatkan motivasi belajar karena memberikan pengetahuan baru	✓			
	Tampilan Media Kamus				
12.	Menggunakan spasi yang konsisten	✓			
13.	Mengerjakan batas-batas pengetikan atau margin yang konsisten	✓			
14.	Menggunakan format kertas yang konsisten pada tiap halamannya	✓			
15.	Menggunakan format bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca	✓			
16.	Menggunakan spasi yang konsisten	✓			
17.	Keterangan teks dipisahkan di dalam kolom yang sesuai	✓			
18.	Perbandingan hurufnya proporsional antara judul dan isi		✓		
19.	Susunan antara teks dalam kolom, gambar dan judul terorganisasi dengan baik	✓			

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
19.	Kamus disertai dengan gambar yang jelas sehingga menarik perhatian siswa	✓			
20.	Penggunaan kombinasi warna pada gambar dalam kamus ini sehingga terlihat menarik		✓		
21.	Menggunakan ukuran huruf yang konsisten yaitu 11	✓			
22.	Terdapat spasi kosong antara gambar dan teks di setiap halaman	✓			
Karakteristik kamus sebagai media					
23.	Kamus mudah dibawa kemana saja dan mudah untuk dipelajari	✓			
24.	Kamus sebagai bahan ajar mandiri digunakan untuk menemukan sebuah istilah		✓		
25.	Kamus sebagai informasi mengenai makna dan gambar istilah sehingga menarik perhatian		✓		
26.	Isi materi kamus sesuai dengan tujuan pembelajaran		✓		
27.	Materi dalam kamus mempermudah dalam menyampaikan isi pembelajaran		✓		
28.	Materi dibagi sesuai dengan bagian-bagian busana	✓			
29.	Penyusunan kamus sistematis sesuai abjad dalam setiap bagian busana	✓			
30.	Materi jelas mudah dipelajari oleh penggunanya	✓			
31.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa	✓			
32.	Setiap bagian busana terdapat pengertian yang jelas	✓			
33.	Gambar jelas dan membantu pemahaman	✓			
34.	Materi yang ada dalam kamus lengkap dengan gambar dan keterangan yang sesuai	✓			

B. Saran

Buku ini bagus untuk pembelajaran materi untuk siswa-siswa karena penjelasannya tepat dan dilengkapi gambarnya sehingga mempermudah untuk mempelajarinya.

C. Kesimpulan

Kamus Istilah Busana sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Dasar Desain Siswa Kelas X Di SMK Negeri 3 Klaten tersebut dapat dinyatakan :

- | | |
|-------------------------------------|----------------------------------|
| <input checked="" type="checkbox"/> | Layak digunakan tanpa perbaikan |
| <input type="checkbox"/> | Layak digunakan dengan perbaikan |
| <input type="checkbox"/> | Tidak layak digunakan |

Demikian agar digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 7. Januari 2015

Siswa,

Nadhya Putri F.

(.NADHYA PUTRI F.)

Catatan :

Beri tanda ✓

LAMPIRAN 4

Hasil Validasi Instrumen Kelayakan

Oleh Ahli

Validasi ahli media

Item soal	Skor Responden		Jumlah
	Va I	Va II	
1	1	1	2
2	1	1	2
3	1	1	2
4	1	1	2
5	1	1	2
6	1	1	2
7	1	1	2
8	1	1	2
9	1	1	2
10	1	1	2
11	1	1	2
12	1	1	2
13	1	1	2
14	1	1	2
15	1	1	2
16	1	1	2
17	1	1	2
18	1	1	2
19	1	1	2
20	1	1	2
21	1	1	2
22	1	1	2
23	1	1	2
24	1	1	2
25	1	1	2
Jumlah	25	25	50

Perhitungan Kelayakan Kamus Ahli Media

Kriteria Keterbacaan Kamus		
Penilaian	Kategori penilaian	Interval nilai
2	Layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ max}$
1	Tidak layak	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p-1)$

Perhitungan :

$$\text{Jumlah soal} = \text{Jumlah soal} \times \text{jumlah responden} = 25 \times 2 = 50$$

$$S \text{ Max} = \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah soal} = 1 \times 50 = 50$$

$$S \text{ Min} = \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah soal} = 0 \times 50 = 0$$

$$\text{Rentang} = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} = 50 - 0 = 50$$

$$\text{Jumlah kategori} = 2$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \text{Rentang} : \text{jumlah kategori}$$

$$= 50 : 2$$

$$= 25$$

Hasil Interval Nilai Kelayakan Kamus :

Kategori	Interval Nilai	Hasil Interval Nilai
Layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ max}$	$26 \leq S \leq 50$
Tidak Layak	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p-1)$	$0 \leq S \leq 25$

Perhitungan Skor Total yang Diperoleh :

Nilai	Kategori	Jumlah Skor	Total Skor
1	Layak	50	$1 \times 50 = 50$
0	Tidak Layak	0	$0 \times 0 = 0$
		Total	50

Hasil Presentase (%) :

$$\text{Presentase kelas 1} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

$$= \frac{50}{50} \times 100\% = 100\%$$

Presentase kelas 0 = $\frac{\quad}{\quad} \times 100\%$

= $\frac{0}{50} \times 100\% = 0\%$

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Layak	50	100%
0	Tidak Layak	0	0%
Jumlah		50	100%

Validasi ahli materi

Item soal	Skor Responden		Jumlah
	Va I	Va II	
1	1	1	2
2	1	1	2
3	1	1	2
4	1	1	2
5	1	1	2
6	1	1	2
7	1	1	2
8	1	1	2
9	1	1	2
Jumlah	9	9	18

Perhitungan Kelayakan Kamus Ahli Materi

Kriteria Kelayakan Kamus		
Penilaian	Kategori penilaian	Interval nilai
2	Layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ max}$
1	Tidak layak	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p-1)$

Perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah soal} &= \text{Jumlah soal} \times \text{jumlah responden} = 9 \times 2 = 18 \\ S \text{ Max} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah soal} = 1 \times 18 = 18 \\ S \text{ Min} &= \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah soal} = 0 \times 18 = 0 \\ \text{Rentang} &= \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} = 18 - 0 = 18 \\ \text{Jumlah kategori} &= 2 \\ \text{Panjang kelas interval} &= \text{Rentang} : \text{jumlah kategori} \\ &= 18 : 2 \\ &= 9 \end{aligned}$$

Hasil Interval Nilai Kelayakan Kamus :

Kategori	Interval Nilai	Hasil Interval Nilai
Layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ max}$	$10 \leq S \leq 18$
Tidak Layak	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p-1)$	$0 \leq S \leq 9$

Perhitungan Skor Total yang Diperoleh :

Nilai	Kategori	Jumlah Skor	Total Skor
1	Layak	9	$1 \times 18 = 18$
0	Tidak Layak	0	$0 \times 0 = 0$
		Total	18

Hasil Presentase (%) :

$$\begin{aligned} \text{Presentase kelas 1} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Total Skor}} \times 100\% \\ &= \frac{18}{18} \times 100\% = 100\% \end{aligned}$$

$$\text{Presentase kelas 0} = \frac{\quad}{\quad} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{18} \times 100\% = 0\%$$

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Layak	18	100%
0	Tidak Layak	0	0%
Jumlah		18	100%

LAMPIRAN 5

Uji Keterbacaan Media Kamus

- **Uji Kelompok Kecil**
- **Uji kelompok Besar**
- **Reliabilitas**

Hasil Keterbacaan Kamus Uji Lapangan Skala Kecil Oleh Siswa

Butir/ Siswa	Butir																																		Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	103
2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4	2	3	2	2	3	3	4	1	107
3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	99
4	3	2	4	4	1	4	3	3	3	4	4	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	95
5	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	109
																																		513	

Perhitungan Uji Coba Kelompok Kecil pada Keterbacaan Kamus Istilah Busana

Kriteria Keterbacaan Media		
Penilaian	Kategori penilaian	Interval nilai
4	Sangat terbaca	$(S \text{ min} + 3p) \leq S \leq S \text{ max}$
3	Terbaca	$(S \text{ min} + 2p) \leq S \leq (S \text{ min} + 3p - 1)$
2	Kurang Terbaca	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq (S \text{ min} + 2p - 1)$
1	Tidak Terbaca	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p - 1)$

Perhitungan :

$$\text{Jumlah soal} = \text{Jumlah soal} \times \text{Jumlah responden} = 34 \times 5 = 170$$

$$S \text{ Min} = \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah soal} = 1 \times 170 = 170$$

$$S \text{ Max} = \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah soal} = 4 \times 170 = 680$$

$$\text{Rentang} = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} = 680 - 170 = 510$$

$$\text{Jumlah kategori} = 4$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \text{Rentang} : \text{jumlah kategori}$$

$$= 510 : 4$$

$$= 127,5 \text{ dibulatkan menjadi } 128$$

Kategori	Interval Nilai	Hasil Interval Nilai
Sangat setuju	$(S \text{ min} + 3p) \leq S \leq S \text{ max}$	$554 \leq S \leq 680$
Setuju	$(S \text{ min} + 2p) \leq S \leq (S \text{ min} + 3p - 1)$	$426 \leq S \leq 553$
Kurang setuju	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq (S \text{ min} + 2p - 1)$	$298 \leq S \leq 425$
Tidak setuju	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p - 1)$	$170 \leq S \leq 297$

Perhitungan Skor Total yang Diperoleh :

Nilai	Kategori	Jumlah Skor	Total Skor
4	Sangat setuju	46	$4 \times 46 = 184$
3	Setuju	84	$3 \times 84 = 252$
2	Kurang setuju	37	$2 \times 37 = 74$
1	Tidak setuju	3	$1 \times 3 = 3$
		Total	513

Presentase keseluruhan hasil = ————— x 100%

$$= \frac{75,44}{100} \times 100\% = \mathbf{75,44\%}$$

Presentase hasil perkelas interval uji coba skala kecil :

1. Presentase kelas 4 = — x 100% = **35,87 %**

2. Presentase kelas 3 = — x 100% = **49,12%**

3. Presentase kelas 2 = — x 100% = **14,42%**

4. Presentase kelas 1 = — x 100% = **0,59%**

Hasil Keterbacaan Kamus Uji Coba Lapangan Skala Besar Oleh Siswa

Butir/ Siswa	Butir																																		Total			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34				
1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	126	
2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	130	
3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	98	
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	128	
5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	125	
6	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	129	
7	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	107	
9	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	109		
10	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	132	
11	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	131	
12	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	117
13	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	121	
14	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	119
15	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	124	
16	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130	
17	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	97	
18	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102	
19	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	130	
20	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	123	
21	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	126	
22	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	122		
23	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	127	
24	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	128	
25	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	121	
																																			3034			

Perhitungan Uji Coba Kelompok Besar pada Keterbacaan Kamus Istilah Busana

Kriteria Keterbacaan Media		
Penilaian	Kategori penilaian	Interval nilai
4	Sangat terbaca	$(S \text{ min} + 3p) \leq S \leq S \text{ max}$
3	Terbaca	$(S \text{ min} + 2p) \leq S \leq (S \text{ min} + 3p - 1)$
2	Kurang Terbaca	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq (S \text{ min} + 2p - 1)$
1	Tidak Terbaca	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p - 1)$

Perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah soal} &= \text{Jumlah soal} \times \text{Jumlah responden} &&= 34 \times 25 = 850 \\ S \text{ Max} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah soal} &&= 4 \times 850 = 3400 \\ S \text{ Min} &= \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah soal} &&= 1 \times 850 = 850 \\ \text{Rentang} &= \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} &&= 3400 - 850 = 2550 \\ \text{Jumlah kategori} &= 4 \\ \text{Panjang kelas interval} &= \text{Rentang} : \text{jumlah kategori} \\ &= 2550 : 4 \\ &= 637.5 \text{ dibulatkan } 638 \end{aligned}$$

Kategori	Interval Nilai	Hasil Interval Nilai
Sangat setuju	$(S \text{ min} + 3p) \leq S \leq S \text{ max}$	$2764 \leq S \leq 3400$
Setuju	$(S \text{ min} + 2p) \leq S \leq (S \text{ min} + 3p - 1)$	$2126 \leq S \leq 2763$
Kurang setuju	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq (S \text{ min} + 2p - 1)$	$1488 \leq S \leq 2125$
Tidak setuju	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p - 1)$	$850 \leq S \leq 1487$

Perhitungan Skor Total yang Diperoleh :

Nilai	Kategori	Jumlah Skor	Total Skor
4	Sangat setuju	509	$4 \times 509 = 2036$
3	Setuju	316	$3 \times 316 = 948$
2	Kurang setuju	25	$2 \times 25 = 50$
1	Tidak setuju	0	$1 \times 0 = 0$
		Total	3034

Presentase keseluruhan hasil = ————— x 100%

$$= \frac{89,24}{100} \times 100\% = \mathbf{89,24\%}$$

Presentase hasil perkelas interval uji coba skala kecil :

1. Presentase kelas 4 = $\frac{67,11}{100} \times 100\% = \mathbf{67,11\%}$

2. Presentase kelas 3 = $\frac{31,25}{100} \times 100\% = \mathbf{31,25\%}$

3. Presentase kelas 2 = $\frac{1,48}{100} \times 100\% = \mathbf{1,48\%}$

4. Presentase kelas 1 = $\frac{0}{100} \times 100\% = \mathbf{0\%}$

Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.936	.937	34

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.569	3.280	3.840	.560	1.171	.017	34
Item Variances	.300	.140	.427	.287	3.048	.005	34
Inter-Item Covariances	.091	-.087	.343	.430	-3.962	.005	34
Inter-Item Correlations	.304	-.242	1.000	1.242	-4.129	.049	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	117.7200	102.877	.667	.	.933
VAR00002	118.0800	107.243	.390	.	.936
VAR00003	117.7200	107.460	.414	.	.936
VAR00004	117.8800	102.527	.677	.	.933
VAR00005	117.7600	104.773	.672	.	.933
VAR00006	117.8400	107.307	.411	.	.936
VAR00007	117.6800	107.227	.379	.	.936
VAR00008	117.5200	105.843	.769	.	.933
VAR00009	117.8400	102.890	.730	.	.932
VAR00010	117.7600	105.273	.532	.	.935
VAR00011	117.7200	103.877	.665	.	.933
VAR00012	118.0800	107.243	.390	.	.936
VAR00013	117.7600	107.273	.423	.	.936
VAR00014	117.8800	102.943	.725	.	.933
VAR00015	117.7200	106.793	.481	.	.935
VAR00016	117.8000	107.083	.436	.	.936
VAR00017	117.6000	104.083	.708	.	.933
VAR00018	117.6000	106.583	.570	.	.934
VAR00019	117.8400	105.307	.606	.	.934
VAR00020	117.8400	105.807	.422	.	.936
VAR00021	117.7200	100.460	.864	.	.931
VAR00022	117.8400	104.557	.585	.	.934
VAR00023	117.9200	108.577	.246	.	.938
VAR00024	117.7600	106.357	.514	.	.935
VAR00025	118.0800	107.493	.317	.	.937
VAR00026	117.7600	104.023	.567	.	.934
VAR00027	117.7200	106.210	.540	.	.935
VAR00028	117.8800	103.443	.681	.	.933
VAR00029	117.8400	107.307	.411	.	.936

VAR00030	117.6800	106.643	.512	.	.935
VAR00031	117.8000	108.333	.314	.	.937
VAR00032	117.7200	102.960	.747	.	.932
VAR00033	117.6400	108.157	.371	.	.936
VAR00034	117.8800	106.277	.438	.	.936

LAMPIRAN 6

Surat Ijin



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586188 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail : ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



CERTIFICATE No. QSC 00592

Nomor : 274/UN34.15/PL/ 2014

06 Februari 2014

Hal : Permohonan Ijin Observasi/Survey-
Lamp. :

Yth. Pimpinan/Direktur/Kepala/Ketua *) : SMK Negeri 3 Klaten
JL. MERBABU NO. 11 KLATEN, JAWA TENGAH
JAWA TENGAH

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Tugas Akhir Skripsi, kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan observasi/Survey dengan fokus permasalahan " **Pengembangan Media Pembelajaran Kamus Istilah Busana Pada Mata Pelajaran Dasar Desain Siswa Kelas X Di SMK N 3 Klaten** ", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Program Studi
1	Veronica Harjanti	10513244002	Pend. Teknik Busana - S1

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu:

Nama : *Triyanto, S. Sn. M. A*
NIP : *19720208 199802 1001*

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Wakil Dekan I.



Dr. Sanaryo Soenarto

NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

*) Corset yang tidak perlu
10513244002 No. 169



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55261

Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

Certificate No. QSC 00592

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 3237/H34/PL/2014

25 Nopember 2014

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Ka. Biro Adm. Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Provinsi Jawa Tengah
- 3 . Bupati Kabupaten Klaten c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Klaten
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Klaten
- 6 . Kepala SMK N 3 Klaten

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran Kamus Istilah Busana pada Mata Pelajaran Dasar Desain Kelas X di SMK N 3 Klaten , bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Veronica Harjanti	10513244002	Pend. Teknik Busana - S1	SMK N 3 Klaten

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Triyanto, S.Sa., M.A.

NIP : 19720208 199802 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan Desember 2014.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda Il Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/1117/XII/09
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 22 Desember 2014

Kepada Yth.
Ka. SMKN 3 Klaten
Di _____

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fak. Teknik UNY No. 3237/H34/PL/2014 Tgl. 25 Nopember 2014 Perihal Permohonan Ijin Penelitian dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Veronica Harjanti
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik UNY
Penanggungjawab : Dr. Sunaryo Soenario
Judul/topik : Pengembangan Media Pembelajaran Kamus Istilah Busana Pada Mata Pelajaran Dasar Desain Kelas X di SMKN 3 Klaten
Jangka Waktu : 3 Bl (22 Desember 2014 s/d 22 Maret 2015)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** Dan **Soft Copy** Ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

Ah. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
Ut. Sekretaris

Hari Budiono, SH
Pembina Tingkat I
NIP. 19611008 198812 1 001

- Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
 2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
 3. Dekan Fak. Teknik UNY
 4. Yang Bersangkutan
 5. Arsip.

LAMPIRAN 7

Dokumentasi

Pelaksanaan Penelitian

